



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS XI DI MAN 2 KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi (S-1) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh:

TIARA PRANESTI
NIM: 2030101162

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025M/1446 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Pranesti
NIM : 2030101162
Tempat / Tanggal Lahir : Koto Harau / 1 Juni 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI DI MAN 2 KOTA PAYAKUMBUH", adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025



Tiara Pranesti
NIM, 2030101162

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Tiara Pranesti, NIM. 2030101162, dengan judul : **"Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk lanjut ke Agenda Skripsi setelah Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2025

Pembimbing

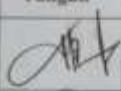




Dr. David S. Ag. M.Pd.
NIP. 197103232003121003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **TIARA PRANESTI**, NIM : 2030101162, dengan judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI DI MAN 2 KOTA PAYAKUMBUH**, telah diujikan dalam Sidang Munaqayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batubangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Februari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Gustina, M.Pd. NIP. 197308172007102002	Ketua Penguji		11/2-25
2.	Dr. David, S.Ag., M.Pd. NIP. 197103232003121003	Sekretaris Penguji		11/2-25
3.	Drs. H. T. Idris, S.Pd., M.Ag. NIP. 196604031992031003	Anggota Penguji		11-02-2025

Batubangkar, Februari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Rifaat Trisoni, S.Ag., M.Pd
NIP. 197105261995031001

BIODATA



Data Pribadi

Nama : Tiara Pranesti
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Harau, 1 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Lengkap : Jorong Koto Harau Kenagarian Batu Balang
Alamat Sekarang : Lima Kaum
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
No. Hp : 082293070234
Email : tiarapranesti01@gmail.com
Motto Hidup : Apabila kita berbuat baik kepada orang lain, maka hal itu adalah salah satu bentuk kita berbuat baik kepada diri sendiri. Jadi jangan pernah ragu untuk berbuat baik
Hobi : Membaca

Nama Orang Tua

Ayah : Jon Hendri
Ibu : Yeni Marlina

Riwayat Pendidikan

TK : TK PKK Batu Balang (2007-2008)
SD : SDN 01 Batu Balang (2008-2014)
SMP : SMPN 1 Kec.Harau (2014-2017)
SMA : SMAN 1 Kec.Harau (2017-2020)
Perguruan Tinggi : UIN Mahmud Yunus Batusangkar (2020-2025)

KATA PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua Papa Jon Hendri dan Mama Yeni Marlina yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan penulis sampai titik ini, penulis persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk Apa dan Ama.
2. Diri sendiri.Tiara Pranesti karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak halangan dan hambatan dari luar dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat dan teman-teman penulis yang telah menemani dalam suka maupun duka. Terima kasih atas segala waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain. Aamiinn.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh”**. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar selalu dilimpahkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pusaka sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yaitu Al-Qur‘an dan Hadist.

Penulisan skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana strata satu (S-I) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah mendapat banyak bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D., yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Dr. H. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd. yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibunda Silvia Susrizal, M.A yang selalu memberikan arahan, kemudahan dan motivasi kepada penulis.

4. Penasehat Akademik (PA) sekaligus pembimbing penulis Bapak Dr.David, S.Ag.,M..Pd. yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Penguji 1 Ibunda Dr. Gustina, M.P.d yang telah memberikan masukan dan arahan agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Penguji 2 Bapak Drs.H. T. Idris, S.Pd.,M.Ag. yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen, staf dan karyawan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama perkuliahan.
8. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta siswasiswi kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Keluarga tercinta yaitu Ayahanda Jon Hendri dan Ibunda Yenni Marlina, abang Yose Chaniago adik Syahikilla Putri dan nenek Dahliar yang senantiasa mendukung langkah penulis dengan iringan do'a dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Kepada seluruh keluarga karib kerabat penulis yang telah memberikan support dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
11. Kepada teman dari kecil sampai sekarang Tesi, Tipa, Isil, Yuli, yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
12. Kepada sahabat seperjuangan selama perkuliahan Upa, Iza, Resti, Ining, Sisi dan Zia yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini serta penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian berikutnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan semoga dapat dinilai sebagai ibadah oleh Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal 'alamiin*

Batusangkar, Januari 2025

Penulis

Tiara Pranesti

NIM.2030101162

ABSTRAK

Tiara Pranesti. NIM 2030101162 (2025). Judul Skripsi :“**Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh**”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar .

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh. Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi. Rendahnya minat literasi, kurangnya fokus, dan kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa SKI kelas XI salah satunya adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain acak sempurna. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh yang berjumlah 211 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dengan teknik *lotting* dan diperoleh 35 siswa kelas eksperimen dan 34 siswa kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa 10 butir soal essay.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yaitu dengan nilai rata-rata ranah kognitif kelas eksperimen 82,43 dan rata-rata kelas kontrol 77,03. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji *t* diperoleh $t_{Hitung} = 2,426 > t_{Tabel} = 1,670$. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Information Search* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inside Outside Circle, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
G. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>	11
2. Model Pembelajaran <i>Information Search</i>	18
3. Hasil Belajar	20
4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	23
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel.....	35

D. Variabel Penelitian	39
E. Prosedur Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
G. Pengembangan Instrumen.....	61
H. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A.Deskripsi Data.....	73
B. Analisis Data	85
C. Pembahasan.....	87
BAB V KESIMPULAN	91
A. Kesimpulan	91
B.Saran.....	92
DAFTAR KEPUSTAKAAN	93
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Presentase Keruntasan PH Sejarah Kebudayaan Isla Kelas XI	4
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	33
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh	35
Tabel 3.3 Uji Normalitas Populasi dengan Uji Liliefors	37
Tabel 3.4 Uji Homogenitas Populasi 6 Kelas dengan Uji <i>Barlett</i>	39
Table 3.5 Hasil <i>Lotting</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	39
Tabel 3.6 Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 1.....	41
Tabel 3.7 Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	44
Tabel 3.8 Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan 3.....	48
Tabel 3.9 Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan 1	52
Tabel 3.10 Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan 2	55
Tabel 3.11 Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan 3	57
Tabel 3.12 Hasil Uji Validasi Soal setelah dilakukan Uji Coba	62
Tabel 3.13 Kriteria Validasi Tes	63
Tabel 3.14 Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal setelah dilakukann Uji Coba	64
Tabel 3.15 Indeks Kesukaran Soal.....	64
Tabel 3.16 Hasil Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	65
Tabel 3.17 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	65
Tabel 3.18 Klasifikasi Soal	66
Tabel 3.19 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal	67
Tabel 3.20 Kriteria Reliabilitas Soal.....	67
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Kontrol dan Kelas Esperimen.....	74
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Ekperimen Pertemuan 1	74

Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi <i>Pretes</i> Kelas Kontrol Pertemuan 1	75
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Nilai Formatif Kelas Eksperimen Pertemuan 1	76
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Nilai Formatif Kelas Kontrol Pertemuan 1	76
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Pertemuan 2	77
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Pertemuan 2	77
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Nilai Formatif Kelas Ekperimen Pertemuan 2	79
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Nilai Formatif Kelas Kontrol Pertemuan 2	79
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi <i>Pretes</i> Kelas Eksperimen Pertemuan 3.....	80
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi <i>Pretes</i> Kelas Kontrol Pertemuan 3	80
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Nilai Formatif Kelas Eksperimen Pertemuan 3	82
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Nilai Formatif Kelas Kontrol Pertemuan 3	82
Tabel 4.14	Hasil Belajar Ranah Kognitif pada Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	84
Tabel 4.15	Persentase Ketuntasan Klasikal	85
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	86
Tabel 4.17	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	86
Tabel 4.18	Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir Penelitian.....	31
Gambar 2 Diagram Batang Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol Pertemuan 1.....	75
Gambar 3 Diagram Batang Hasil Nilai Formatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pertemuan 1.....	76
Gambar 4 Diagram Batang Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	78
Gambar 5 Diagram Batang Hasil Nilai Formatif Kelas Eksperimen Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	79
Gambar 6 Diagram Batang Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pertemuan 3.....	81
Gambar 7 Diagram Batang Hasil Nilai Formatif dan Kelas Kontrol Kelas Kontrol Pertemuan 3.....	82
Gambar 8 Dua Diagram Batang Hasil Belajar siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	84
Gambar 9 Presentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Eksperimen.....	85
Gambar10 Presentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Kontrol.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Distribusi Nilai Penilaian Sumatif Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh Tahun Ajaran 2024/2025	96
Lampiran 2 Uji Normalitas Kelas Populasi	102
Lampiran 3 Uji Homogenitas Kelas Populasi.....	109
Lampiran 4 Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas Eksperimen	111
Lampiran 5 Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas Kontrol	143
Lampiran 6 Kisi-Kisi, Butir Soal, Kunci Jawaban Soal Tes Sumatif	170
Lampiran 7 Hasil Uji Coba Tes Kelas XI.F.6 Man 2 Kota Patakumbuh.....	176
Lampiran 8 Analisis Validasi Soal Tes.....	177
Lampiran 9 Perhitungan Indeks Kesukaran Soal	190
Lampiran 10 Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba	192
Lampiran 11 Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	195
Lampiran 12 Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan Formatif Kelas Eksperimen Pertemuan 1... 196	
Lampiran 13 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen Pertemuan 1	198
Lampiran 14 Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan Formatif Kelas Kontrol Pertemuan 1	199
Lampiran 15 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol Pertemuan 1	201
Lampiran 16 Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan Formitatif Kelas Eksperimen Pertemuan 2.... 201	
Lampiran 17 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen Pertemuan 2	203
Lampiran 18 Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan Formatif Kelas Kontrol Pertemuan 2	204
Lampiran 19 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol Pertemuan 2	206
Lampiran 20 Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan Formatif Kelas Eksperimen Pertemuan 3... 206	
Lampiran 21 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen Pertemuan 3	208
Lampiran 22 Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan Formatif Kelas Kontrol Pertemuan 3	209
Lampiran 23 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol Pertemuan 3	211
Lampiran 24 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	211
Lampiran 25 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	213

Lampiran 26 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	215
Lampiran 27 Uji Hipotesis Penelitian	217
Lampiran 28 Lembar Validasi Modul Ajar Penelitian	218
Lampiran 29 Lembar Validasi Instrumen Penelitian	230
Lampiran 30 Surat Izin Penelitian	241
Lampiran 31 Balasan Surat Izin Penelitian	242
Lampiran 32 Dokumentasi	243

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, yaitu: tujuan, materi, model dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus dipertimbangkan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, model, strategi, dan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa ini dapat berupa interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka, atau secara tidak langsung, seperti penggunaan berbagai media pembelajaran. Ada berbagai cara untuk mengajar karena perbedaan dalam interaksi ini (Bunyamin, 2021:78).

Pembelajaran merupakan segala cara yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Memilih, menetapkan, dan mengembangkan model pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan adalah kegiatan yang dilakukan secara implisit selama proses pembelajaran. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan mengembangkan model pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengembangkan dan model pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Sutikno, 2019:10).

Hasil belajar merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa. Belajar adalah proses atau kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan,

keterampilan ataupun sikap. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa karena adanya usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan perubahan, baik dalam kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Dengan demikian, semakin banyak prestasi yang dicapai siswa, semakin kuat mereka untuk melakukan sesuatu di masa depan (Ananda & Hayati, 2020:51).

Beberapa faktor mempengaruhi hasil belajar seperti faktor siswa, sifat atau karakteristik siswa menentukan seberapa jauh pembelajaran dilaksanakan. Perbedaan tugas yang diberikan kepada siswa berarti bahwa tugas yang diberikan kepada siswa dapat mempengaruhi hasil belajar mereka dengan kata lain, hasil belajar siswa bergantung pada tugas yang diberikan guru kepada siswa. Model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran termasuk komponen utama yang mempengaruhi suasana yang aktif, kreatif serta menyenangkan. Model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat. Sudah terbukti bahwa guru yang kreatif menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kreatif berdampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa (Ananda & Hayati, 2020:77).

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai tujuan. Selain itu ada juga fungsi lain yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan

sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Makki & Aflahah, 2019 : 63).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Mata pelajaran ini termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam atau masih berada dalam naungan Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk dalam ruang lingkup Kemenag, bukan saja hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi inti yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini disebut juga sebagai “Sejarah Umat Islam” (Suhari, 2018:49).

Sekarang ini, cerita-cerita tentang sejarah Islam diceritakan kepada siswa hanya sebagai pengantar tidur dan tidak membawa nilai. Siswa hanya mendengarkan cerita tanpa menilainya. Hal ini disebabkan karena sejarah menceritakan peristiwa masa lalu yang tidak lagi perlu diulang, sehingga siswa yang belajar sejarah ini selalu identik dengan "menguap dan mengantuk". Akibatnya, guru akhirnya menggunakan metode hafalan untuk membantu siswa mengingat materi tersebut. Sebenarnya cerita positif yang di dapatkan melalui belajar sejarah merupakan salah satu cara untuk melawan pengaruh negatif di era globalisasi saat ini (Suhari, 2018:44).

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 3 Januari 2024 dengan Ibu Rahimatul Zakiyah S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN Kota Payakumbuh. Hasilnya menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Pemerintahan Islam pada Masa Daulah Usmani kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh menggunakan model pembelajaran *Information Search* sebagai berikut :

Tabel 1.1 Presentase ketuntasan Penilaian Sumatif Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentasi Ketuntasan %	
XI.F.1	35	77	16	19	45,71 %	54,29%
XI.F.2	34	77	15	19	44,12%	55,88%
XI.F.3	35	77	18	17	51,43 %	48,57%
XI.F.4	36	77	18	18	50,00%	50,00%
XI.F.5	36	77	16	20	44,44%	55,56%
XI.F.6	35	77	17	18	48,57%	51,43%

Sumber : Guru Sejarah Peradaban Islam MAN 2 Payakumbuh

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa hasil penilaian harian siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih ada yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 77. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi Sejarah Kebudayaan Islam karena begitu banyak materi yang harus dipahami dan dihafal. Pada mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dijelaskan bahwa minat literasi siswa masih sangat rendah sehingga siswa hanya menerima informasi dari guru saja. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa mencari terlebih dahulu materi apa yang akan dipelajari selanjutnya.

Materi Sejarah Kebudayaan Islam didominasi oleh elemen fakta, sikap, dan konsep. Dengan kata lain, materi ini lebih fokus pada aktivitas yang berkaitan dengan materi-materi yang harus dicari berdasarkan fakta sejarah yang dapat diperoleh melalui konsep atau pendapat para sejarawan. Selama proses pembelajaran, guru menemukan siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan kurangnya partisipasi dalam pembelajaran seperti bertanya, menjawab dan

mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran menjadi pasif. Hal ini berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah tidak harus didominasi oleh cerita guru, lebih baik jika siswa memiliki kesempatan dan diizinkan untuk mencari sendiri informasi sejarah (Abubakar, 2012:238).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu adanya model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa khususnya meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran ini cocok untuk tingkat kelas tinggi khususnya dalam mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yaitu model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (*Inside Outside Circle*) dikembangkan oleh Spencer Kagan, untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan (Leonard., Wibawa & Suriani, 2019 : 12).

Menurut Sukmadewi et al (2019) model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar karena model pembelajaran yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran ini terbagi mejadi dua bagian yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar. Dua siswa yang berpasangan saling bertukar informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu bersamaan. Siswa yang berada dilingkaran dalam diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang menuntut peserta didik dalam bekerja sama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran ini karena memiliki kelebihan yaitu tidak ada bahan spesifik yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan kedalam pembelajaran. Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antar siswa. Mendapat informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan. Dengan model *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa mudah memahami materi sehingga berdampak baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dengan pasangan yang jelas dan berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan komunikasi siswa. Faktor inilah yang membuat siswa memahami materi. Beberapa keunggulan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping itu, siswa dapat melatih kemandirian serta kedisiplinannya saat pembelajaran berlangsung (Rahmah & Rafika, 2017:3).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Peneliti memilih model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini di MAN 2 Kota Payakumbuh diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang banyak.

3. Kurangnya minat literasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Kurangnya aktivitas mandiri siswa dalam menemukan materi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran seperti bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah dapat diselesaikan dalam penelitian ini, karena mengingat keterbatasan waktu, biaya dan teori yang mendukung, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Information Search* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.
2. Seberapa baik hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Information Search* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Information Search* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Information Search* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Information Search* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dibidang pendidikan. Sebagai cara untuk melibatkan siswa secara aktif , membangkitkan semangat dan motivasi bagi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif.

- 2) Bagi Siswa

Siswa lebih berpartisipasi aktif untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut terkait praktik penelitian tindakan di kelas.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini adalah dapat diterbitkan dalam jurnal nasional serta bisa menambah koleksi bagi perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Defenisi Operasional

Sehubung dengan luasnya permasalahan yang ada, maka untuk menghindari salah tafsir dari pembaca perlu adanya defenisi operasional dalam penelitian ini, hal-hal yang didefenisikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Yang dimaksud dalam penelitian ini model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* bertujuan untuk berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan untuk mewujudkan sifat kerja sama antar siswa. Model pembelajaran ini mengutamakan agar siswa aktif untuk bekerjasama dalam kelompok dan saling berbagi informasi terhadap materi yang didiskusikan sehingga dengan suasana belajar aktif menciptakan keharmonisan untuk memecahkan masalah.

2. Model Pembelajaran *Information Search*

Yang dimaksud dalam penelitian ini model pembelajaran *Information Search* adalah model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses penyampaian pesan pada siswa. Model ini digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi yang akurat (Sutikno, 2019:121).

3. Hasil Belajar

Yang dimaksud dalam penelitian ini hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa oleh karena adanya usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang telah mereka miliki (Ananda & Hayati 2020:48). Jadi hasil belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima penilaian formatif dan sumatif belajarnya dari segi kognitif. Nilai kognitif yang diharapkan dari siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Yang dimaksud dalam penelitian ini pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di madrasah, baik dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah. Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang sejarah dari kebudayaan islam itu sendiri dari zaman sebelum adanya Islam, proses masuknya Islam, Islam pada masa Nabi sampai Islam sekarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Bunyamin, 2021: 77).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antarsejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam (Bunyamin, 2021 : 78).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu proses perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam belajar dan pembelajaran ada beberapa prinsip yang terdapat didalamnya dijadikan pegangan dalam

melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Prinsip tersebut antara lain motivasi, perhatian, aktivitas, umpan balik dan perbedaan individu (Hafsah, 2016 : 21).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, di antaranya siswa, guru, sarana dan prasarana, tenaga nonpendidik, kurikulum, dan lingkungan. Siswa atau peserta didik merupakan manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang memiliki kelebihan tertentu. Selama proses pembelajaran, guru wajib mengetahui karakteristik siswa yang dibimbingnya. Hal tersebut memudahkan guru selama proses pembelajaran (Prihatin, 2019: 3).

b. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah gambaran nyata pembelajaran yang dirancang dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran atau bentuk atau pola pembelajaran yang merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi dan metode yang akan dilakukan oleh guru dalam menyajikan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Joice (1992) menjelaskan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran serta mengarahkan guru dalam mendesain pembelajaran untuk membantu pelajaran sedemikian hingga tujuan pembelajaran tercapai (Hafsah, 2016 : 24).

Model pembelajaran digunakan untuk memudahkan guru dalam mengajar sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atas suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan

pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Kasmawati, 2017: 72). Jadi model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat pembelajaran yang mengacu pada pendekatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran (Okktaffi Arinna Manasikana, 2022: 2).

Selanjutnya, dalam satu model pembelajaran bisa terdiri atas beberapa metode pembelajaran. Misalnya, untuk pelaksanaan “model bermain peran” bisa terdiri dari beberapa metode, yaitu: metode ceramah (guru menjelaskan masalah), metode penugasan (peserta didik diminta untuk mencari jawaban terhadap masalah yang diajukan oleh guru dalam kegiatan bermain peran), dan metode diskusi (peserta didik mendiskusikan tentang peran yang telah dilakukan) (Sutikno 2019:52).

c. Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Dalam IOC dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, seperuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya (Budiyanto, 2016:157).

Inside Outside Circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar

berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru (Shoimin, 2014:87–88).

Menurut Isjoni (2013: 79), mengatakan bahwa mode pembelajaran *Inside Outside Circle* yang diciptakan oleh Spencer Kagan, merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis aktif learning. Model pembelajaran tersebut menekankan pada kegiatan siswa yang saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Model ini dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang banyak dan luas cakupannya.

Teknik pembelajaran IOC adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberi kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan model ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Keunggulan dari model IOC ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan

keterampilan komunikasi. Model ini bisa digunakan untuk semua tingkat anak didik (Budiyanto, 2016:158).

Adapun informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban (Shoimin, 2014:88).

Pembelajaran ini lebih leluasa dilakukan di luar kelas, atau tempat terbuka. Karena mobilitas siswa akan cukup tinggi, sehingga diperlukan perhatian ekstra. Namun demikian jika jumlah siswa tidak terlalu banyak bisa juga dilaksanakan di dalam kelas. Adapun informasi yang saling berbagi merupakan isi materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Misalnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang unsur-unsur cerita. Sebagian siswa mempelajari tokoh-tokoh cerita, sebagian siswa yang lain mempelajari sifat/watak tokoh, latar cerita atau amanat/pesan cerita. Pada saat nanti berbagi informasi, maka semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu melatih kedisiplinan dan ketertiban (Hidayat, 2016:112).

d. Langkah-langkah Model *Inside Outside Circle* (IOC)

Langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.

- 2) Tiap-tiap kelompok mendapatkan kartu pintar dan mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.
 - 3) Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan.
 - 4) Setelah selesai, seluruh siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok), separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar. Separuh kelas lainnya lalu berdiri membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam.
 - 5) Dua siswa yang berpasangan dari lingkungan kecil dan besar berbagi informasi dengan media kartu pintar dan saling bertukar.
 - 6) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi dengan kartu pintar dan,
 - 7) Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali (Leonard., Wibawa, & Suriani, 2019:14).
- e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Inside Outside Circle* (IOC)**
- 1) Kelebihan:
 - a) Siswa akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan.
 - b) Mengajarkan siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan dan menerima informasi.
 - c) Menciptakan suasana belajar interaktif.

- d) Membantu siswa untuk saling menghargai yang pintar dan yang lemah serta menerima perbedaan itu.
 - e) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.
 - f) Membantu siswa meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.
 - g) Lebih banyak ide yang dapat dimunculkan siswa.
 - h) Mampu mempengaruhi motivasi dan keaktifan siswa.
 - i) Kekurangan model pembelajaran Tipe Inside Outside Circle (IOC).
 - j) Suasana kelas menjadi lebih ribut karena siswa secara serentak saling menyampaikan informasi.
 - k) Beberapa siswa mungkin pada awalnya enggan untuk mengeluarkan ide.
 - l) Sulit membentuk kerja kelompok yang dapat bekerja sama secara harmonis.
 - m) Membutuhkan ruang kelas yang besar (Dinawaty et al. n.d.).
- 2) Kekurangan
- a) Membutuhkan ruang kelas yang besar.
 - b) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau.
 - c) Kurang kesempatan untuk kontribusi individu.
 - d) Jumlah genap bisa menyulitkan proses pengambilan suara.
 - e) Membutuhkan lebih banyak waktu (Amin & Sumendap, 2022:296).

2. Model Pembelajaran *Information Search* (mencari informasi)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Information Search* (mencari informasi)

Mencari informasi merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses penyampaian pesan pada peserta didik. Model ini digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi yang akurat (Sutikno, 2019:121). Model ini dapat diterapkan pada materi-materi yang padat, monoton dan membosankan. Materi yang diambil dari buku ajar, kliping koran, dan sebagainya (Helmiati, 2012:83).

Model pembelajaran *Information Search* adalah model pembelajaran untuk mencari informasi atau memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber atau media pembelajaran edukatif, misalnya: koran, televise, radio, internet, dan buku pelajaran. Model pembelajaran *Information Search* bertujuan untuk mengajak siswa untuk berfikir, melatih kemampuan siswa dalam menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Dalam setiap materi yang diajarkan guru diharapkan siswa memperoleh informasi dan menambah pengetahuan yang telah dimilikinya serta dapat memecahkan beberapa masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung (Barra.P.Pradja. Nurhasanah , 2019: 162).

b. Langkah-langkah Model *Information Search* (mencari informasi)

Adapun langkah-langkah penerapannya berikut ini:

- 1) Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dengan cara mencari informasi dari sumber belajar;

- 2) Bagikan pertanyaan tersebut kepada peserta didik untuk dicari jawaban informasinya lewat sumber belajar. Sumber belajar bisa berupa buku teks (koran, majalah, televisi, radio, internet, komputer, dan lain- lain);
- 3) Berbagai informasi yang akan dicari sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Informasi ini diusahakan berkenaan dengan hal-hal yang berhubungan dengan sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari;
- 4) Peserta didik disuruh menjawab dengan cara kompetisi, dan saling melengkapi;
- 5) Guru memberi tanggapan terhadap jawaban-jawaban peserta didik (Sutikno, 2019:122).

c. Kelebihan dan Kekurangan *Information Search* (Mencari Informasi)

Setiap model pembelajaran tidak ada yang sempurna pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing jika dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Demikian juga dengan model pembelajaran *information search* pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran ini, diantaranya:

- 1) Kelebihan
 - a) Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru.
 - b) Siswa aktif bertanya dan mencari informasi.
 - c) Materi dapat diingat lebih lama.
 - d) Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru.

- e) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar secara kelompok.
 - f) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.
 - g) Membantu pelajaran untuk menghidupkan materi yang dianggap kering.
 - h) Menjadikan materi yang biasa-biasa menjadi lebih menarik.
- 2) Kekurangan
- a) Waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan strategi *Information Search* relatif lama.
 - b) Anak bisa rebut (Amin & Sumendap, 2022:279).

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian, dari tes itu guru menentukan prestasi belajar siswanya (Bunyamin, 2021:99-100). Bloom merupakan salah satu ahli yang mengkaji tentang hasil pembelajaran dalam dunia pendidikan, dan konsep yang dikemukakann oleh Bloom bernama Taskonomi

Bloom. Taskonomi bloom membagi tujuan pendidikan ke dalam tiga domain, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Cognitive domain* (ranah kognitif) mencakup perilaku-perilaku menitikberatkan kepada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir.
- 2) *Affectiv domain* (ranah afeksi) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 3) *Psychomotor domain* (ranah psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan (Setiawan, 2017:24).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam (Ananda & Hayati 2020:100–101) Faktor Internal dan faktor eksternal yaitu :

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini, diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

c. Kegunaan Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai fungsi atau kegunaan yakni sebagai alat ketercapaian materi (kurikuler), untuk memahami kelemahan peserta didik, penyelesaian atau penyembuhan bermacam-macam kesulitan belajar siswa (diagnostik), sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik (instruksional), sebagai sarana penempatan peserta didik sesuai denganS minat, kemampuan maupun bakatnya (*placement*), untuk mengumpulkan data permasalahan peserta didik yang dialaminya untuk nantinya dibimbing dalam penyelesaiannya (administratif BP) (Sartika. et al., 2022:167).

Hasil belajar atau hasil ujian peserta didik memiliki kegunaan terbagi menjadi 2 pandangan menurut Prijowuntato dalam (Sartika. et al., 2022:168) yaitu :

- 1) Kepada orang tua: informasi terkait hasil belajar siswa dapat dimanfaatkan oleh orang tua demi memotivasi anaknya dalam belajar. Dengan adanya informasi ini orang tua dapat dengan mudah memahami karakteristik anak dan membantunya untuk mencari solusi atau strategi yang sesuai dengan kondisi anaknya. Berikut contoh penggunaan informasi terkait
 - a) Memotivasi buah hati untuk belajar.
 - b) Membantu anaknya belajar
 - c) Membantu institusi atau Lembaga Pendidikan terkait dalam meningkatkan hasil belajar anak.
 - d) Membantu sekolah memperoleh informasi tambahan untuk melengkapi fasilitas sekolah
- 2) Guru dan sekolah: hasil belajar atau ujian siswa dapat membantu pendidik dalam mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam satu kelas, satu sekolah dan semua materi mata pelajaran. Diharapkan dengan kepedulian guru terhadap hasil belajar siswa, guru mampu untuk berkembang dalam mengajar materi di kelas menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan juga Aliyah. Mata pelajaran ini, merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam, atau masih dalam naungan pendidikan agama Islam. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

yang terdapat pada ruang lingkup Kemenag, bukan saja hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi inti yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini disebut juga sebagai “sejarah umat Islam”. Karena, dalam mata pelajaran ini, sebagian besar menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam pada umumnya (Suhari, 2018:49–50).

Bagi umat Islam, sejarah memiliki nilai-nilai yang amat penting. Menurut Prof.Dr. Nourozzaman ash-Shiddiqie, paling tidak ada empat aspek penting yang dapat diambil dari sejarah; pertama, adalah kewajiban kaum muslimin untuk meneladani Rasulullah. Oleh karena itu rekaman tentang perilaku kearifan dan kebijakan Rasul perlu diketahui dan diteladani. Kedua, untuk menafsirkan dan memahami maksud Al-Qur’an dan Hadits, perlu memahami setting sosial histories dan kondisi psikologis masyarakat Islam pada saat itu. Dalam alam bahasa yang populer adalah asbab an-nuzul dan asbab al-wurud. Ketiga, sebagai alat ukur sanad. Untuk mengetahui keautentikan sebuah hadits, apakah dhabit atau tidak, bagaimana perilaku keseharian seorang sanad dan sebagainya. Semua itu dapat dilihat dalam sejarah. Oleh karena itu penulis sejarah yang pertama sesungguhnya adalah orang Islam, yakni At-Tabari, dengan bukunya yang dikenal dengan Tarikh at-Tabari. Keempat, untuk merekam peristiwa-peristiwa penting yang terjadi, baik sebelum maupun sesudah kedatangan Islam. Di samping itu, sejarah juga berfungsi untuk mengenal diri sendiri, juga sebagai cermin masa lalu untuk dijadikan pedoman masa kini dan masa yang akan datang, untuk diteladani dan dipakai sebagai alat analisis (Tabrani. et al. 2019:22).

b. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami sejarah, agar menjadi pandangan dalam hidupnya. Hasil dari tujuan tersebut yang nantinya akan dapat memberikan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan” (Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 68). Tujuan diberikannya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah memberi pengetahuan tentang sejarah islam dan kebudayaan islam kepada peserta didik, agar dapat memberi konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah, mengambil *i'tibar*, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah, menanamkan penghayatan dan keamauan, yang kuat untuk mengamalkan ajaran islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada, membekali peserta didik untuk membentuk kepribadian berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur (Nurulhaq & Supriastuti , 2020:9).

Beberapa tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Merdeka antara lain:

- 1) Memahami sejarah dan perkembangan Islam dari awal hingga sekarang, termasuk pengaruhnya terhadap kebudayaan dan peradaban dunia.
- 2) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Islam yang mencakup kesederhanaan, kerja keras, kejujuran, dan keadilan.
- 3) Mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap perbedaan budaya dan keberagaman yang ada di masyarakat, serta memahami pentingnya toleransi dalam menjaga harmoni sosial.

- 4) Meningkatkan kesadaran peserta didik tentang peran dan kontribusi yang dimainkan oleh ulama, cendekiawan, dan tokoh-tokoh Muslim dalam sejarah kebudayaan Islam.
- 5) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 6) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 7) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Tabrani. et al. 2019:49).

c. Katakarakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam menurut Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Multikulturalisme: Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan berbagai budaya dan peradaban di berbagai wilayah yang dikuasai oleh umat Islam. Perpaduan antara budaya Arab, Persia, Turki, Afrika, India, dan Eropa memberikan warna yang kaya dan beragam dalam perkembangan kebudayaan Islam.
- 2) Keilmuan: Sejarah Kebudayaan Islam ditandai oleh keilmuan yang sangat berkembang. Pada masa keemasannya, umat Islam memimpin dunia dalam bidang ilmu pengetahuan seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Banyak penemuan dan karya ilmiah yang dibuat pada masa tersebut masih relevan hingga saat ini.

- 3) Agama dan Seni: Kesenian Islam terpengaruh oleh ajaran agama Islam yang menekankan kesederhanaan, tetapi seni Islam terus berkembang dan menjadi unik dengan ciri khasnya sendiri seperti kaligrafi, arsitektur, seni ukir, seni kain, dan seni kerajinan tangan.
- 4) Toleransi dan Kerjasama: Umat Islam pada masa lalu dikenal sebagai bangsa yang toleran dan mampu bekerja sama dengan berbagai budaya dan peradaban lain. Hal ini tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan seni di wilayah-wilayah yang dikuasai oleh umat Islam (Tabrani. et al. 2019:49–50).

d. Ruang Lingkup Mata Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Zaenal Abidin Setiawan dalam (Suhari, 2018:56) mengatakan bahwa ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada sebagai berikut:

- 1) Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dikaji tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah SAW dan al-Khulafaur Rosyidin.
- 2) Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mts) dikaji tentang Dinasti umayah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah.
- 3) Di tingkat Madrasah Aliyah (MA) dikaji tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam dan perkembangan Islam di Indonesia.

Berdasarkan ruang lingkungannya, bahwa jenjang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah berbeda-beda dalam mempelajari sejarah. Namun, dari adanya perbedaan tersebut masih menekankan kesamaan, yaitu mempelajari sejarah yang terjadi pada masa lalu. Dan hal pentingnya sama-sama menekankan hikmah dari kisah yang terdapat dalam mata pelajaran sejarah tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan yaitu membandingkan penelitian orang lain dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian (Barsihanor, 2016) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi IPS MI Darul Mujahidin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Cooperative Learning Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS siswa IPS siswa kelas IV di MI Darul Mujahidin. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dari penerapan model pembelajaran *Cooperative* teknik *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa bidang Studi IPS di MI Darul Mujahidin. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada mata pelajaran yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Payakumbuh.
2. Penelitian (Reti Hesti, 2019) dengan judul “Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Berbantuan Media Kartu Pintar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model *Inside Outside Circle* berbantuan media kartu pintar terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 01 Pamotan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design* dengan desain *Pretest- Posttest Control Group*. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan media kartu pintar terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 01 Pamotan. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada mata pelajaran yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Payakumbuh.

3. Penelitian (Winarti, 2019) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) disebut dengan *classroom action research*. Hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian yang dilakukan dan mata pelajaran yang digunakan untuk penelitian yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dan mata pelajaran yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Payakumbuh.
4. Penelitian (Maysarah, 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD MAMIYAI AL-ITTIHADYAH Medan Tahun Ajar 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Mamiyai Al- Ittihadiyah Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil

belajar IPA Siswa Kelas V SD Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada mata pelajaran yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Payakumbuh.

5. Penelitian (Mufidasari, 2018) dengan judul ” Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Inside Outside Circle* pada Mata Pelajaran SKI di MTs.S BABUL 'ULUM”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan yang dibuat guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs.S Babul ‘Ulum dan untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs.S Babul ‘Ulum. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam pelaksanaan memiliki hambatan yaitu alokasi waktu yang sedikit dan lingkungan belajar. Perbedanaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017:91). Jadi, dalam penelitian ini yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Information Search*. Kemudian kedua kelas tersebut akan dilihat hasil belajarnya selanjutnya dibandingkan hasil belajar siswa dari kedua model

pembelajaran tersebut. Berikut kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Information Search* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Information Search* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan eksperimen semu. Eksperimen semu menggunakan kelompok kontrol tetapi tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi hasil penelitian. Jenis desain yang melibatkan setidaknya dua kelompok. Satu kelompok berfungsi sebagai kelompok eksperimen, dan kelompok lain berfungsi sebagai kelompok kontrol (Rukminingsih, Gunawan & Latief, 2020:50).

Bentuk disain penelitian yang digunakan adalah disain acak sempurna. Desain acak sempurna adalah disain di mana perlakuan diberikan secara acak kepada unit eksperimen, atau sebaliknya. Dengan demikian, pengacakan tidak dibatasi oleh pemblokkan atau pengalokasian perlakuan. Disain ini banyak digunakan karena bentuknya yang sederhana. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa desain ini hanya dapat digunakan jika persoalan yang dibahas memiliki unit eksperimen yang homogen (Sudjana, 2012:15).

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

	Perlakuan				Jumlah
	1	2	k	
Data Pengamatan	Y_{11}	Y_{21}	Y_{k1}	
	Y_{12}	Y_{22}	Y_{k2}	
	
	
	
	
	Y_{2n_2}	Y_{kn_k}	
	$Y_{1 n_1}$				

Jumlah	J_1	J_2	J_k	$J = \sum_{i=1}^k J_i$
Banyak Pengamatan	n_1	n_2	n_k	$\sum_{i=1}^k n_i$
Rata-rata	\bar{Y}_1	\bar{Y}_2	\bar{Y}_k	$\bar{Y} = J / \sum_{i=1}^k n_i$

(Sumber : Sudjana, 2012 :17).

Keterangan :

$J_1 = \sum_{j=i}^{n_i} Y_{ij}$: Jumlah nilai pengamatan untuk tiap perlakuan

$J = \sum_{i=1}^k J_i$: Jumlah seluruh nilai pengamatan

$\bar{Y}_1 = J_i / n_i$: Rata-rata pengamatan untuk tiap perlakuan

$Y = J / \sum_{i=1}^k n_i$: Rata-rata seluruh nilai pengamatan

Perlakuan 1 : Model Pemelajaran *Inside Outside Circle*

Perlakuan 2 : Model Pemelajaran *Information Search*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Payakumbuh yang beralamat di jalan Soekarno Hatta Kel. Balai Nan Duo, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini, pertama peneliti mendatangi sekolah tempat penelitian pada tanggal 27 September 2024 dan mengajukan surat permohonan penelitian. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Rahima Zakiyah, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Man 2 Kota Payakumbuh mengenai waktu yang bisa peneliti pakai untuk menerapkan model pembelajaran yang peneliti tawarkan. Sebelum itu, peneliti telah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas

eksperimen dan kelas kontrol serta soal, kisi-kisi dan kunci jawaban yang telah diperiksa dulu oleh validator yaitu Bapak Dr. Abhandamra M, Ag dan Ibu Dr. Fadriati M. Ag (dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar) dan Ibu Rahima Zakiyah, S.Pd (guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 2 Kota Payakumbuh). Pelaksanaan penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2024 dengan empat kali pertemuan pada kelas eksperimen dan empat kali pada kelas kontrol. Pada akhir penelitian, peneliti memberikan sebuah tes penilaian harian dalam bentuk soal essay.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh yang terdiri dari 6 kelas. Jumlah Siswa dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI.F.1	35
2	XI.F.2	34
3	XI.F.3	35
4	XI.F.4	36
5	XI.F.5	36
6	XI.F.6	35
Jumlah		211

Sumber : Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 2 Payakumbuh

Dari tabel diatas terlihat bahwa populasi dalam penelitian adalah 211 orang siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:81). Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan maka, dibutuhkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah populasi berjumlah 6 kelas dan sampel yang dibutuhkan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Supaya sampel yang digunakan representatif, maka dilakukan langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan nilai PH siswa materi Daulah Usmani (**lihat lampiran I**)
- b. Melakukan uji normalitas nilai PH siswa dengan uji *Liliefors*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi berdistribusi tidak normal

Langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun skor PH siswa dari yang terkecil sampai yang terbesar.
- 2) Mencari skor baku dengan membagi simpangan baku seluruh siswa dengan nilai rata-rata seluruh siswa. Dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s} \text{ dimana } S^2 = \sum_{i=1}^{20} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku (14,91)

\bar{x} = Skor rata-rata (70,17)

x_1 = Skor dari setiap siswa (41)

$$Z_i = \frac{41-70,17}{14,9} = -1,95695$$

- 3) Selanjutnya dihitung peluang z dapat dituliskan dengan rumus :

$$F(Z_i) = P(z \leq z_i)$$

$$F(Z_i) = P(-1,95695)$$

$$F(Z_i) = 0,025176405$$

- 4) Menghitung jumlah proporsi z_1, z_2, z_n , yang lebih kecil atau sama z_i , dapat ditulis dengan rumus:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n, \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

$$S(z_i) = 0,028571$$

- 5) Menghitung hasil mutlak selisih dari $F(z)$ dan $S(z)$ dengan cara

$$|F(z_i) - S(z_i)|$$

$$|0,025176405 - 0,028571|$$

$$= 0,003395$$

- 6) Diambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut yang disebut L_o . L_o = Nilai maksimal $[F(z_i) - S(z_i)]$

- 7) Membandingkan L_o dengan nilai kritis L yang diperoleh dan daftar nilai kritis untuk uji *Liliefors* pada taraf $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria pengujiannya.

Jika $L_o \leq L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi normal.

Jika $L_o > L_{tabel}$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal

(Sudjana, 2005 : 466) (**Lihat Lampiran II**)

Tabel 3.3 Uji Normalitas Kelas Populasi dengan Uji *Liliefors*

No	Kelas	L_o	L_{tabel}	Keterangan
1	XI.F.1	0,1239	0,1498	Berdistribusi Normal
2	XI.F.2	0,1083	0,1519	Berdistribusi Normal
3	XI.F.3	0,0727	0,1498	Berdistribusi Normal
4	XI.F.4	0,0753	0,1476	Berdistribusi Normal
5	XI.F.5	0,0537	0,1476	Berdistribusi Normal
6	XI.F.6	0,0714	0,1498	Berdistribusi Normal

- c. Melakukan uji homogenitas variansi dengan uji *Bartlett*. Uji homogenitas variansi ini bertujuan melihat apakah populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

Hipotesis yang diajukan yakni:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2$$

H_a : Paling kurang ada satu pasangan variansi yang tidak sama.

Langkah –langkah dalam menentukan uji homogenitas yaitu :

1) Hitung jumlah total siswa kelas XI F.1 sampai dengan XI.F.6

$$\sum n = n \text{ XI.F.1} + n \text{ XI.F.2} + n \text{ XI.F.3} + n \text{ XI.F.4} + n \text{ XI.F.5} + n \text{ XI.F.6}$$

$$\sum n = 35 + 34 + 35 + 36 + 36 + 35$$

$$\sum n = 211$$

2) Selanjutnya, hitung varians gabungan dan bagi total populasi dengan jumlah total populasi dikurang 1, yang dapat ditulis dengan rumus berikut:

$$S_p^2 = \frac{\sum(N-1)S^2}{\sum(N-1)}$$

$$S^2 p = \frac{48706.83}{205}$$

$$S^2 p = 237,59$$

3) Menghitung nilai satuan *Barlett* :

$$B = (\log S_p^2) \sum(N - 1)$$

$$B = (\text{Log } 237,59) (205)$$

$$B = 487,0464$$

4) Selanjutnya, diperoleh nilai chi kuadrat hitung, yaitu dengan (In 10= 2,3), dapat dituliskan dengan rumus :

$$X_{hitung} = (\text{In } 10) B - \sum(N - 1) \text{Log } S^2$$

$$X_{hitung} = (2,3) (487,0464 - 484,289742)$$

$$X_{hitung} = 6,3403548$$

5) Lalu kita cari X_{tabel} dari tabel distribusi chi kuadrat untuk dk= 5 dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $X_{tabel} = 11,070498$

6) Pada tahap akhir akan menguji homogenitas populasi dengan hipotesis:

H_0 = (semua populasi mempunyai varians sama homogen)

H_a = (ada populasi yang mempunyai varians berbeda/tidak homogen)

Dengan kriteria pengujian adalah

Terima H_0 jika $X_{hitung} < X_{tabel}$

Terima H_a jika $X_{hitung} > X_{tabel}$ (**Lihat Lampiran III**)

Tabel 3.4 Uji Homogenitas Populasi 6 Kelas dengan Uji Barlett

X_{hitung}	X_{tabel}	Keterangan
6,3403548	11,070498	Populasi Homogen

d. Setelah semua kelas berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya sampel dari dua kelas dipilih secara acak menggunakan metode *Lotting* dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Tuliskan 6 populasi di kertas berwarna putih, lalu gulung.
- 2) Masukkan 6 gulungan tersebut ke dalam kotak, lalu diundi.
- 3) Kemudian ambil 2 gulungan, didapatkan gulungan XI.F.1 dan XI.F.2 sebagai kelas sampel.
- 4) Lalu masukkan kembali 2 gulungan tadi ke dalam kotak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 5) Lalu dipilih kembali, didapatkan keluar pertama sebagai kelas eksperimen yaitu XI.F.1 dan Kelas XI.F.2 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.5 Hasil *Lotting* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	XI.F.1	35	Kelas Eksperimen
2	XI.F.2	34	Kelas Kontrol

D. Variabel Penelitian

Variabel atau sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Information Search*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif setelah dilakukan penilaian formatif dan sumatif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 2 Kota Payakumbuh.

E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yaitu

1. Tahap Persiapan.

- a. Melakukan observasi ke sekolah tempat penelitian dilakukan ,yakni MAN 2 Kota Payakumbuh.
- b. Mengajukan surat permohonan penelitian
- c. Konsultasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan (guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam).
- d. Mengumpulkan data nilai penilaian harian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.
- e. Menentukan sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- g. Merancang modul ajar sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar penulis divalidasi oleh Bapak Dr. Abhanda Amra M. Ag dan Ibu dan Ibu Dr.Fadriati M.Ag (dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar) dan Ibuk Rahima Zakiyah,S P.d (guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 2 Kota Payakumbuh). Hasil validasi dapat di lihat pada lampiran.
- h. Mengusun kisi-kisi soal, soal uji coba tes, dan kunci jawaban soal. Sebelumnya soal tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh Bapak Dr. Abhanda Amra M. Ag dan Ibu dan Ibu Dr.Fadriati M.Ag (dosen UIN

Mahmud Yunus Batusangkar) dan Ibuk Rahima Zakiyah, S.P.d (guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 2 Kota Payakumbuh). Hasil Validasi dapat dilihat pada lampiran.

- i. Selanjutnya, sebelum soal yang penulis berikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penulis melakukan uji coba soal terlebih dahulu pada kelas XI.F.6 dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran.
 - j. Melakukan analisis dari hasil uji coba tes dengan menentukan validasi tes, daya beda, indeks kesukaran soal, reliabilitas tes dan klasifikasi soal sehingga didapatkan soal untuk tes akhir.
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan terlebih dahulu adalah mempersiapkan materi yang akan diajarkan di dua kelas, namun kedua kelas tersebut diperlakukan berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan kelas kontrol menggunakan model *Information Search*.

Tabel 3.6 Langkah-langkah Pembelajaran pada Kelas Eksperimen (Pertemuan 1)

PERTEMUAN 1				
Langkah-langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi Guru mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam dari guru.	Metode Ceramah	15 menit
	Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdo'a.	Siswa membaca do'a bersama-sama.		
	Guru menanyakan kabar kepada siswa.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		
	Guru mengambil absen siswa.	Siswa mendengarkan namanya dipanggil lalu menjawab "hadir".		

	<p>Apersepsi Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya “Apakah masih ada yang ingat materi sebelumnya mengenai Daulah Usmani ?</p>	<p>Siswa menanggapi pertanyaan dari guru.</p>		
	<p>Guru menghubungkan materi baru tentang Daulah Mughal dengan materi sebelumnya tentang Daulah Usmani.</p>	<p>Siswa mengingat kembali pengetahuan yang sudah dimiliki yang berkaitan dengan materi baru.</p>		
	<p>Motivasi Guru memberikan motivasi serta memberikan penjelasan manfaat mempelajari perkembangan islam pada masa daulah Mughal.</p>	<p>Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.</p>		
	<p>Pemberian Acuan Guru menyampaikan tujuan dan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>.</p>	<p>Siswa mendengarkan mekanisme pelaksanaan pembelajaran.</p>		
	<p>Guru menyajikan informasi tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang Daulah Mughal.</p>	<p>Siswa mendengarkan penjelasan guru dan membaca buku rujukan dalam pembelajaran.</p>		
	<p>Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok belajar (2 kelompok merah dan 2 kelompok biru) yang terdiri</p>	<p>Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 6-8 siswa.</p>		

	dari 6-8 siswa.			
Kegiatan Inti	Pembentukan Kelompok Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi/ membagikan teks bacaan kepada masing-masing ketua kelompok	Ketua kelompok mendengarkan penjelasan guru. Anggota kelompok bergabung dalam kelompok yang ditentukan oleh guru (<i>inside circle atau outside circle</i>).	Metode Diskusi dan Metode Ceramah	20 menit
	Guru meminta ketua kelompok kembali kekelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.	Masing-masing kelompok berdiskusi melaksanakan tugas yang diberikan guru.		
	<i>Inside Outside Circle</i> Kemudian guru menunjuk seluruh kelompok untuk maju ke depan kelas, mengaplikasikan proses pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> .	Kelompok (merah) membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, kemudian kelompok (biru) membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam.	Metode Bertukar Informasi	35 menit
	Guru mengintruksikan agar siswa saling berbagi informasi yang diketahuinya	Siswa yang berhadapan saling berbagi informasi mengenai materi latar belakang berdirinya Daulah		
	Guru mengamati diskusi yang berlangsung antara pasangan siswa.	Siswa dari lingkaran dalam dipersilahkan memulai terlebih dahulu, pertukaran informasi dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Siswa yang berada di lingkaran luar menyimak informasi yang diberikan oleh temannya.		

	Guru memberikan bimbingan jika diperlukan, memastikan semua siswa terlibat aktif.	Siswa yang berada di lingkaran dalam diintruksikan diam ditempat, sementara yang berada di lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah, sehingga mendapatkan pasangan baru. Siswa yang berada di lingkaran luar yang berbagi informasi begitu seterusnya.		
	Guru menunjuk salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain.	Siswa yang ditunjuk oleh guru menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain.		
	Guru mengukur pemahaman siswa melalui soal yang diberikan.	Siswa mencari jawaban dengan menggunakan berbagi sumber untuk mengevaluasi belajarnya.		
Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	Siswa bersama Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	Metode Ceramah	20 Menit
	Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran.	Siswa mengerjakan refleksi.		
	Guru meminta siswa berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan menjawab salam dari guru.		

**Tabel 3.7 Langkah-langkah Pembelajaran pada Kelas Eksperimen
(Pertemuan 2)**

PERTEMUAN 2				
Langkah-Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Metode	Alokasi Waktu

Pendahuluan	Orientasi		Metode Ceramah	15 menit
	Guru mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam dari guru.		
	Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdo'a.	Siswa membaca do'a bersama-sama.		
	Guru menanyakan kabar kepada siswa.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		
	Guru mengambil absen siswa.	Siswa mendengarkan namanya dipanggil lalu menjawab" hadir".		
	Apersepsi			
	Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya "Apakah masih ada yang ingat materi sebelumnya mengenai latar belakang berdirinya Daulah Mughal ?	Siswa menanggapi pertanyaan dari guru.		
	Guru menghubungkan materi baru tentang khalifah-khalifah berprestasi Daulah Mughal dengan materi sebelumnya tentang latar belakang berdirinya Daulah Mughal.	Siswa mengingat kembali pengetahuan yang sudah dimiliki yang berkaitan dengan materi baru.		
Motivasi				
Guru memberikan motivasi serta memberikan penjelasan manfaat mempelajari perkembangan islam pada masa daulah Mughal.	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.			
Pemberian Acuan				
Guru menyampaikan tujuan dan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru	Siswa mendengarkan mekanisme pelaksanaan pembelajaran.			

	memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> .			
	Guru menyajikan informasi tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang Khalifah-khalifah berprestasi Daulah Mughal.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan membaca buku rujukan dalam pembelajaran.		
	Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok belajar (2 kelompok merah dan 2 kelompok biru) yang terdiri dari 6-8 siswa.	Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 6-8 siswa.		
Kegiatan Inti	Pembentukan Kelompok		Metode Diskusi dan Metode Ceramah	20 menit
	Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi/ membagikan teks bacaan kepada masing-masing ketua kelompok	Ketua kelompok mendengarkan penjelasan guru. Anggota kelompok bergabung dalam kelompok yang ditentukan oleh guru (<i>inside circle atau outside circle</i>).		
	Guru meminta ketua kelompok kembali kekelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.	Masing-masing kelompok berdiskusi melaksanakan tugas yang diberikan guru.		
	<i>Inside Outside Circle</i> Kemudian guru menunjuk seluruh kelompok untuk maju ke depan kelas, mengaplikasikan proses pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> .	Kelompok (merah) membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, kemudian kelompok (biru) membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam.	Metode Bertukar Informasi	35 menit

	Guru mengintruksikan agar siswa saling berbagi informasi yang diketahuinya	Siswa yang Berhadapan saling berbagi informasi mengenai materi khalifah-khalifah berprestasi Daulah Mughal		
	Guru mengamati diskusi yang berlangsung antara pasangan siswa.	Siswa dari lingkaran dalam dipersilahkan memulai terlebih dahulu, pertukaran informasi dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Siswa yang berada di lingkaran luar menyimak informasi yang diberikan oleh temannya.		
	Guru memberikan bimbingan jika diperlukan, memastikan semua siswa terlibat aktif.	Siswa yang berada di lingkaran dalam diintruksikan diam ditempat, sementara yang berada di lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah, sehingga mendapatkan pasangan baru. Siswa yang berada di lingkaran luar yang berbagi informasi begitu seterusnya.		
	Guru menunjuk salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain.	Siswa yang ditunjuk oleh guru menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain.		
	Guru mengukur pemahaman siswa melalui soal yang diberikan.	Siswa mencari jawaban dengan menggunakan berbagi sumber untuk mengevaluasi belajarnya.		
Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	Siswa bersama Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	Metode Ceramah	20 Menit

	Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran.	Siswa mengerjakan refleksi.		
	Guru meminta siswa berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan menjawab salam dari guru.		

**Tabel 3.8 Langkah-langkah Pembelajaran pada Kelas Eksperimen
(Pertemuan 3)**

PERTEMUAN 3				
Langkah- Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi Guru mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam dari guru.	Metode Ceramah	15 menit
	Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdo'a.	Siswa membaca do'a bersama-sama.		
	Guru menanyakan kabar kepada siswa.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		
	Guru mengambil absen siswa.	Siswa mendengarkan namanya dipanggil lalu menjawab " hadir".		
	Apersepsi Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya "Apakah masih ada yang ingat materi sebelumnya mengenai khalifah-khalifah berprestasi Daulah Mughal ?	Siswa menanggapi pertanyaan dari guru.		

	<p>Guru menghubungkan materi baru tentang perkembangan peradaban ilmu pengetahuan dan keruntuhan Daulah Mughal dengan materi sebelumnya tentang Khalifah-khalifah berprestasi Daulah Mughal.</p>	<p>Siswa mengingat kembali pengetahuan yang sudah dimiliki yang berkaitan dengan materi baru.</p>		
	<p>Motivasi Guru memberikan motivasi serta memberikan penjelasan manfaat mempelajari perkembangan islam pada masa daulah Mughal.</p>	<p>Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.</p>		
	<p>Pemberian Acuan Guru menyampaikan tujuan dan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>.</p>	<p>Siswa mendengarkan mekanisme pelaksanaan pembelajaran.</p>		
	<p>Guru menyajikan informasi tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan keruntuhan Daulah Mughal.</p>	<p>Siswa mendengarkan penjelasan guru dan membaca buku rujukan dalam pembelajaran.</p>		

	Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok belajar (2 kelompok merah dan 2 kelompok biru) yang terdiri dari 6-8 siswa.	Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 6-8 siswa.		
Kegiatan Inti	Pembentukan Kelompok Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi/ membagikan teks bacaan kepada masing-masing ketua kelompok	Ketua kelompok mendengarkan penjelasan guru. Anggota kelompok bergabung dalam kelompok yang ditentukan oleh guru (<i>inside circle atau outside circle</i>).	Metode Diskusi dan Metode Ceramah	20 menit
	Guru meminta ketua kelompok kembali kekelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.	Masing-masing kelompok berdiskusi melaksanakan tugas yang diberikan guru.		
	<i>Inside Outside Circle</i> Kemudian guru menunjuk seluruh kelompok untuk maju ke dapan kelas, mengaplikasikan proses pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> .	Kelompok (merah) membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, kemudian kelompok (biru) membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam.	Metode Bertukar Informasi	35 menit
Guru mengintruksikan agar siswa saling berbagi informasi yang diketahuinya	Siswa yang Berhadapan saling berbagi informasi mengenai materi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa			

		Daulah Mughal dan sebab- sebab runtuhnya Daulah Mughal.		
	Guru mengamati diskusi yang berlangsung antara pasangan siswa.	Siswa dari lingkaran dalam dipersilahkan memulai terlebih dahulu, pertukaran informasi dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Siswa yang berada di lingkaran luar menyimak informasi yang diberikan oleh temannya.		
	Guru memberikan bimbingan jika diperlukan, memastikan semua siswa terlibat aktif.	Siswa yang berada di lingkaran dalam diintruksikan diam ditempat, sementara yang berada di lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah, sehingga mendapatkan pasangan baru. Siswa yang berada di lingkaran luar yang berbagi informasi begitu seterusnya.		
	Guru menunjuk salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengampai informasi yang didapat dari kelompok lain.	Siswa yang ditunjuk oleh guru menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain.		
	Guru mengukur pemahaman siswa melalui soal yang diberikan.	Siswa mencari jawaban dengan menggunakan berbagi sumber untuk mengevaluasi belajarnya.		

Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	Siswa bersama Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	Metode Ceramah	20 Menit
	Guru mengadakan refleksi pembelajaran.	Siswa mengerjakan refleksi.		
	Guru meminta siswa berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan menjawab salam dari guru.		

**Tabel 3.9 Langkah-langkah Pembelajaran pada Kelas Kontrol
(Pertemuan 1)**

PERTEMUAN 1				
Langkah-Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi Guru mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam dari guru.	Metode Ceramah	15 menit
	Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdo'a.	Siswa membaca do'a bersama-sama.		
	Guru menanyakan kabar kepada siswa.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		
	Guru mengambil absen siswa.	Siswa mendengarkan namanya dipanggil lalu menjawab "hadir".		
	Apersepsi Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya "Apakah masih ada yang ingat materi sebelumnya mengenai Daulah Usmani?"	Siswa menanggapi pertanyaan dari guru.		
	Guru menghubungkan	Siswa mengingat		

	<p>materi baru tentang Daulah Mughal dengan materi sebelumnya tentang Daulah Usmani.</p> <p>Motivasi Guru memberikan motivasi serta memberikan penjelasan manfaat mempelajari perkembangan islam pada masa daulah Mughal.</p> <p>Pemberian Acuan Guru menyampaikan tujuan dan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Information Search</i></p> <p>Guru menyajikan informasi tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang Daulah Mughal.</p> <p>Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok belajar yang terdiri dari 6-9 siswa</p>	<p>kembali pengetahuan yang sudah dimiliki yang berkaitan dengan materi baru.</p> <p>Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.</p> <p>Siswa mendengarkan mekanisme pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan guru dan membaca buku rujukan dalam pembelajaran.</p> <p>Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 6-9 siswa.</p>		
Kegiatan Inti	<p>Pembentukan Kelompok Guru memanggil ketua kelompok dan memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok.</p> <p>Guru meminta ketua kelompok kembali kekelompok masing-masing untuk</p>	<p>Ketua kelompok mendengarkan penjelasan guru. Anggota kelompok bergabung dalam kelompok yang ditentukan oleh guru.</p> <p>Masing-masing kelompok berdiskusi melaksanakan tugas yang diberikan guru.</p>	<p>Metode Diskusi dan Metode Ceramah</p>	<p>20 menit</p>

	mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.			
	Information Search Kemudian guru menunjuk kelompok yang akan tampil ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok	Siswa mendengarkan presentasi kelompok yang tampil.	Metode Berbagi Informasi	35 menit
	Guru memberikan bimbingan jika diperlukan, memastikan semua siswa terlibat aktif.	Siswa saling berbagi informasi dari hasil tugas yang diberikan		
	Guru menunjuk salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain.	Siswa yang ditunjuk oleh guru menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain.		
Penutup	Guru mengukur pemahaman siswa melalui soal yang diberikan.	Siswa mencari jawaban dengan menggunakan berbagi sumber untuk mengevaluasi belajarnya.	Metode Ceramah	20 Menit
	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	Siswa bersama Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.		
	Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran.	Siswa mengerjakan refleksi.		
	Guru meminta siswa berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan menjawab salam dari guru.		

**Tabel 3.10 Langkah-langkah Pembelajaran pada Kelas Kontrol
(Pertemuan 2)**

PERTEMUAN 2				
Langkah-Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi Guru mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam dari guru.	Metode Ceramah	15 menit
	Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdo'a.	Siswa membaca do'a bersama-sama.		
	Guru menanyakan kabar kepada siswa.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		
	Guru mengambil absen siswa.	Siswa mendengarkan namanya dipanggil lalu menjawab "hadir".		
	Apersepsi Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya "Apakah masih ada yang ingat materi sebelumnya mengenai latar belakang berdirinya Daulah Mughal ?	Siswa menanggapi pertanyaan dari guru.		
	Guru menghubungkan materi baru tentang Khalifah-khalifah berprestasi Daulah Mughal dengan materi sebelumnya tentang latar belakang berdirinya Daulah Mughal.	Siswa mengingat kembali pengetahuan yang sudah dimiliki yang berkaitan dengan materi baru.		
	Motivasi Guru memberikan motivasi serta memberikan penjelasan manfaat mempelajari perkembangan islam pada	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.		

	masa daulah Mughal.			
	Pemberian Acuan Guru menyampaikan tujuan dan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Information Search</i>	Siswa mendengarkan mekanisme pelaksanaan pembelajaran.		
	Guru menyajikan informasi tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang khalifah-khalifah Daulah Mughal.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan membaca buku rujukan dalam pembelajaran.		
	Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok belajar yang terdiri dari 6-9 siswa	Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 6-9 siswa.		
Kegiatan Inti	Pembentukan Kelompok Guru memanggil ketua kelompok dan memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok.	Ketua kelompok mendengarkan penjelasan guru. Anggota kelompok bergabung dalam kelompok yang ditentukan oleh guru.	Metode Diskusi dan Metode Ceramah	20 menit
	Guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.	Masing-masing kelompok berdiskusi melaksanakan tugas yang diberikan guru.		
	Information Search Kemudian guru menunjuk kelompok yang akan tampil ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok	Siswa mendengarkan presentasi kelompok yang tampil.	Metode Berbagi Informasi	35 menit

	Guru memberikan bimbingan jika diperlukan, memastikan semua siswa terlibat aktif.	Siswa saling berbagi informasi dari hasil tugas yang diberikan		
	Guru menunjuk salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain.	Siswa yang ditunjuk oleh guru menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain.		
Penutup	Guru mengukur pemahaman siswa melalui soal yang diberikan.	Siswa mencari jawaban dengan menggunakan berbagi sumber untuk mengevaluasi belajarnya.	Metode Ceramah	20 Menit
	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	Siswa bersama Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.		
	Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran.	Siswa mengerjakan refleksi.		
	Guru meminta siswa berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan menjawab salam dari guru.		

**Tabel 3.11 Langkah-langkah Pembelajaran pada Kelas Kontrol
(Pertemuan 3)**

PERTEMUAN 3				
Langkah-Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi Guru mengucapkan salam.	Siswa menjawab salam dari guru.	Metode Ceramah	15 menit
	Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdo'a.	Siswa membaca do'a bersama-sama.		
	Guru menanyakan kabar kepada siswa.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		

	Guru mengambil absensi siswa.	Siswa mendengarkan namanya dipanggil lalu menjawab” hadir”.		
	Apersepsi Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya “Apakah masih ada yang ingat materi sebelumnya mengenai Khalifah-khalifah berprestasi Daulah Usmani ?	Siswa menanggapi pertanyaan dari guru.		
	Guru menghubungkan materi baru tentang Daulah Mughal dengan materi sebelumnya tentang Khalifah-Khalifah berprestasi Daulah Mughal dengan materi selanjutnya yaitu tentang perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Mughal	Siswa mengingat kembali pengetahuan yang sudah dimiliki yang berkaitan dengan materi baru.		
	Motivasi Guru memberikan motivasi serta memberikan penjelasan manfaat mempelajari perkembangan islam pada masa daulah Mughal.	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.		
	Pemberian Acuan Guru menyampaikan tujuan dan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Information Search</i>	Siswa mendengarkan mekanisme pelaksanaan pembelajaran.		

	Guru menyajikan informasi tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Mughal.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan membaca buku rujukan dalam pembelajaran.		
	Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok belajar yang terdiri dari 6-9 siswa	Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 6-9 siswa.		
Kegiatan Inti	Pembentukan Kelompok Guru memanggil ketua kelompok dan memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok.	Ketua kelompok mendengarkan penjelasan guru. Anggota kelompok bergabung dalam kelompok yang ditentukan oleh guru.	Metode Diskusi dan Metode Ceramah	20 menit
	Guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.	Masing-masing kelompok berdiskusi melaksanakan tugas yang diberikan guru.		
	Information Search Kemudian guru menunjuk kelompok yang akan tampil ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok	Siswa mendengarkan presentasi kelompok yang tampil.	Metode Berbagi Informasi	35 menit
	Guru memberikan bimbingan jika diperlukan, memastikan semua siswa terlibat aktif.	Siswa saling berbagi informasi dari hasil tugas yang diberikan		

	Guru menunjuk salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain.	Siswa yang ditunjuk oleh guru menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain.		
Penutup	Guru mengukur pemahaman siswa melalui soal yang diberikan.	Siswa mencari jawaban dengan menggunakan berbagai sumber untuk mengevaluasi belajarnya.	Metode Ceramah	20 Menit
	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	Siswa bersama Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.		
	Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran.	Siswa mengerjakan refleksi.		
	Guru meminta siswa berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan menjawab salam dari guru.		

3. Tahap Penyelesaian

Mengadakan ujian akhir di kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian, mengolah data dari kelas sampel dan membuat kesimpulan berdasarkan analisis data yang digunakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data yang paling tepat diperlukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan dapat diandalkan (Sunarsi, 2021:188). Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa tes. Adapun langkah-langkah persiapan penerapan tes adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tes berupa soal-soal yang akan diujikan kepada siswa untuk melihat hasil belajar siswa dengan membari soal tes.
2. Menguji validitas tes yang akan dilakukan validator
3. Menganalisis kembali butir soal tes yang dicobakan kepada siswa dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Indeks kesukaran soal
 - b. Daya pembeda
 - c. Klasifikasi soal
 - d. Reliabilitas soal

G. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar soal essay. Tes adalah metode pengukuran dan penilaian yang digunakan dalam pendidikan. Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk menghasilkan nilai yang menunjukkan tingkat laku atau prestasi siswa. Tes hasil belajar biasanya terdiri dari sejumlah butir soal yang memiliki tingkat kesukaran tertentu (ada yang mudah, sedang, dan sukar). Tes tersebut harus dapat dikerjakan oleh siswa dalam waktu yang sudah ditentukan. Oleh karena itu tes hasil belajar merupakan *power test*. Maksudnya adalah mengukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan (Qodir, 2017:58–59).

Untuk memperoleh instrument penelitian yang baik dan tepat, maka dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun Tes
 - a. Mengetahui tujuan dari pelaksanaan ujian, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa.
 - b. Mengadakan pembatasan terhadap pokok bahasan yang akan diteskan.
 - c. Membuat kisi-kisi yang sesuai dengan kurikulum merdeka.
 - d. Menyusun butir soal dalam bentuk soal essay.
2. Validitas Instrumen

Validasi instrument dilakukan sebelum penelitian divalidasikan oleh Bapak Dr. Abhanda Amra M. Ag dan Ibu dan Ibu Dr.Fadriati M.Ag (dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar) dan Ibuk Rahima Zakiyah,S P.d (guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 2 Kota Payakumbuh). Hasil validasi dapat dilihat pada lampiran

3. Melakukan uji coba tes

Soal yang telah disusun diuji untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar soal yang baik. Setelah itu, soal-soal tersebut dianalisis untuk mengetahui mana yang bisa digunakan dan mana yang perlu direvisi. Pengujian soal dicobakan ke kelas XI.F.6.

4. Validitas item soal essay

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik dan mengukur apa yang sebenarnya diukur. Teknik yang dipakai adalah menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Person.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

X = nilai hasil uji coba

Y = nilai rata-rata harian

N = banyaknya peserta tes

Tabel 3.12 Hasil Uji Validasi Soal setelah dilakukan Uji Coba

No Soal	Validasi Soal	Klasifikasi
1	0,44	Sedang
2	0,56	Sedang
3	0,52	Sedang
4	0,60	Sedang
5	0,51	Sedang

6	0,77	Tinggi
7	0,74	Tinggi
8	0,49	Sedang
9	0,47	Sedang
10	0,40	Sedang

Kriteria untuk menafsirkan tingkat validasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.13 Kriteria Validasi Tes

Indeks Validasi	Klasifikasi
$0,80 \leq r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2006: 89)

Setelah dilakukan validitas tes, masing-masing soal memiliki validitas yang berbeda-beda. Soal no 1,2,3,4,5,8,9,10 memiliki validitas sedang. Soal no 6 dan 7 memiliki validitas tinggi. Hasil dari validasi dapat dilihat pada lampiran.

5. Analisis butir soal tes

Soal yang telah diuji dianalisis kembali. Analisis ini mencakup perhitungan daya beda soal, tingkat kesukaran soal, klasifikasi soal, dan reabilitas soal.

a. Indeks Kesukaran Soal

Soal yang baik tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak akan membuat siswa berusaha lebih keras untuk menyelesaikannya, sementara soal yang terlalu sukar akan membuat siswa putus asa dan tidak bersemangat untuk mencoba lagi. Indeks kesukaran (*diffuculty*) adalah angka yang menunjukkan seberapa sulit atau mudahnya suatu masalah (Rahman & Nasryah, 2019:130). Adapun rumus adalah sebagai berikut :

$$TK = \frac{\bar{x}}{X_{Maks}}$$

Keterangan :

TK = Tingkat kesukaran soal.

\bar{X} = skor rata-rata siswa pada satu butir soal.

X_{Maks} = skor maksimal yang ditetapkan

Tabel 3.14 Hasil Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal setelah dilakukan Uji Coba

No	Tingkat Kesukaran Soal	Keterangan
1	0,85	Mudah
2	0,66	Sedang
3	0,67	Sedang
4	0,66	Sedang
5	0,69	Sedang
6	0,79	Mudah
7	0,79	Mudah
8	0,76	Mudah
9	0,69	Sedang
10	0,67	Sedang

Adapun kriteria untuk melihat tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15 Indeks Kesukaran Soal

No	Kriteria tingkat kesukaran	Klasifikasi
1	0,00- 0,30	Sukar
2	0,31-0,70	Sedang
3	0,71-1,00	Mudah

Sumber : Sudjana (2009: 137)

b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai dari siswa yang tidak pandai. Indeks diskriminasi, atau daya pembeda, adalah angka yang menunjukkan seberapa besar perbedaan. (Rahman & Nasryah, 2019:133). Untuk mengetahui indeks pembeda soal, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Data diurutkan dari nilai siswa yang tertinggi sampai dengan nilai yang terendah.
- 2) Selanjutnya, karena sampelnya banyak maka diambil 27% dari kelompok siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan 27% lagi dari kelompok nilai yang terendah dengan rumus :

$$n_t = n_r = 27\% \times N = n$$

$$n_t = 27\% \times 35$$

$$n_t = 9,45$$

10 dari kelompok atas dan 10 dari kelompok bawah

$$DB = \frac{\bar{X} \text{ Atas} - \bar{B} \text{ Bawah}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan :

DB = daya Beda

$\bar{X} \text{ Atas}$ = rata-rata nilai siswa berkemampuan tinggi

$\bar{B} \text{ Bawah}$ = rata-rata nilai siswa berkemampuan rendah.

X_{Maks} = skor maksimum yang ditetapkan.

Tabel 3.16 Hasil Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No	Daya Pembeda Soal	Keterangan
1	0,26	Cukup
2	0,42	Sangat Baik
3	0,46	Sangat Baik
4	0,65	Sangat Baik
5	0,50	Sangat Baik
6	0,70	Sangat Baik
7	0,45	Sangat Baik
8	0,30	Baik
9	0,60	Sangat Baik
10	0,36	Baik

Tabel 3.17 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No	Besarnya DP	Interpretasi
1	0,19 ke bawah	Kurang Baik
2	0,20-0,29	Cukup
3	0,30-0,39	Baik

4	0,40 ke atas	Sangat Baik
---	--------------	-------------

Sumber :Arifin (2016: 13)

c. Klasifikasi Soal

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran soal, maka soal dapat diklasifikasikan sebagaimana pada tabel.

Tabel 3.18 Klasifikasi Soal

No Soal	Tingkat an Soal	Ket.	Daya Pembeda	Ket.	Klasifikasi
1	0,85	Mudah	0,26	Cukup	Dipakai
2	0,66	Sedang	0,42	Sangat Baik	Dipakai
3	0,67	Sedang	0,46	Sangat Baik	Dipakai
4	0,66	Sedang	0,65	Sangat Baik	Dipakai
5	0,69	Sedang	0,50	Sangat Baik	Dipakai
6	0,79	Mudah	0,70	Sangat Baik	Dipakai
7	0,79	Mudah	0,45	Sangat Baik	Dipakai
8	0,76	Mudah	0,30	Baik	Dipakai
9	0,69	Sedang	0,60	Sangat Baik	Dipakai
10	0,67	Sedang	0,36	Baik	Dipakai

d. Reliabilitas Soal

Instrument yang reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya karena kata "*reliabel*" berarti "dapat dipercaya". Salah satu kriteria instrumen yang dapat dipercaya adalah jika digunakan berulang-ulang, hasil pengukurannya tetap. Jika digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur panjang sebuah benda, hasilnya akan sama untuk kedua kalinya. Ini menunjukkan bahwa hasil dapat dipercaya sebagai alat ukur. Jika sebuah ujian dilakukan berulang kali terhadap siswa yang sama dan hasilnya relatif konsisten, ujian tersebut dapat dianggap *reliabel* (Rahman dan Nasryah, 2019:123). Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbah, sebagai berikut :

$$\sum \sigma_i^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \sigma_4^2 + \sigma_5^2 + \sigma_6^2 + \sigma_7^2 + \sigma_8^2 + \sigma_9^2 + \sigma_{10}^2$$

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left[1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r^{11} = Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

σ_1^2 = Variansi Total

$$\sum \sigma_k^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \sigma_4^2 + \sigma_5^2 + \sigma_6^2 + \sigma_7^2 + \sigma_8^2 + \sigma_9^2 + \sigma_{10}^2$$

$$\sum \sigma_k^2 = 2.73 + 33.16 + 26.43 + 20.25 + 14.83 + 13.66 + 10.71 + 13.78 + 20.71 + 5,00 = 161,27$$

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left[1 - \frac{\sigma_k^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r^{11} = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left[1 - \frac{161,27}{460,66} \right]$$

$$r^{11} = 0,76 \text{ reliabel}$$

Tabel 3.19 Hasil Perhitungan Reliabelitas Soal

Banyak Soal	Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
10	0,76	Reliabel

Adapun kriteria dari reliabilitas adalah:

Tabel 3.20 Kriteria Reliabilitas Soal

Besar Reliabilitas	Keterangan
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2005 :109)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis penelitian. Sebelum itu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas biasanya digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka, Untuk mengetahui sampel berdistribusi normal, digunakan uji *Liliefort* dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Menyusun nilai *posttest* siswa dari yang terkecil sampai yang terbesar.
- 2) Mencari skor baku dengan hasil skor siswa dikurang nilai rata-rata skor seluruh siswa dibagi simpangan baku seluruh siswa. Dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s} \text{ dimana } S^2 = \sum_{i=1}^{20} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku (14,33073)

\bar{x} = Skor rata-rata (82,42857)

X_1 = Skor dari setiap siswa (47)

$$Z_i = \frac{47 - 82,42857}{14,33073}$$

$$Z_i = -2.4722103$$

- 3) Selanjutnya dihitung peluang z dapat dituliskan dengan rumus :

$$F(Z_i) = P(z \leq z_i)$$

$$F(Z_i) = P(z \leq z_i)$$

$$F(Z_i) = 0.006714026$$

- 4) Menghitung jumlah proporsi z_1, z_2, z_n , yang lebih kecil atau sama z_i , dapat ditulis dengan rumus:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n, \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

$$S(z_i) = 0,028571$$

- 5) Menghitung hasil mutlak selisih dari $F(z)$ dan $S(z)$ dengan cara:

$$\begin{aligned} & |F(z_i) - S(z_i)| \\ & |0,006714026 - 0,028571| \\ & = 0,021857 \end{aligned}$$

- 6) Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi L_o . L_o = Nilai maksimal $[F(z_i) - S(z_i)]$
- 7) Membandingkan L_o dengan nilai kritis L yang diperoleh dan daftar nilai kritis untuk uji *Liliefors* pada taraf $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria pengujiannya.

Jika $L_o \leq L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi normal.

Jika $L_o > L_{tabel}$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi memiliki variansi yang sama. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah variansi di beberapa kelompok data penelitian sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas menunjukkan bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki ciri-ciri yang sama. (Nuryadi. et al., 2017:89–90). Untuk , menguji homogenitas sampel dilakukan dengan uji f dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Tuliskan hipotesis yang diajukan , nilai *posttest* kelas eksperimen homogeny atau tidak dengan nilai *posttest* kontrol, dapat dituliskan dengan

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

- 2) Tentukan nilai varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(X-\bar{X})^2}{n-1}$$

$$S_1^2 = 205,3697$$

$$S_2^2 = 135,423$$

- 3) Tentukan nilai f_{hitung} adalah hasil bagi nilai varians kelas eksperimen dengan nilai varians kelas kontrol, dapat dituliskan dengan rumus :

$$f = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$f = \frac{205,3697}{135,423}$$

$$f = 1,5165$$

- 4) Kemudian bandingkan f_{hitung} dengan nilai kritis f yang diperoleh dari daftar nilai kritis dengan uji f pada taraf $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria pengujiannya:

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti kedua varians populasi homogen.

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_1 diterima, yang berarti kedua varians populasi tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini diterima atau tidak. Uji hipotesis digunakan untuk melihat hasil tes siswa dari kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan uji parametrik yaitu dengan uji t . Statistik uji ini digunakan dalam pengujian hipotesis, uji t digunakan ketika informasi mengenai nilai *variance* (ragam) populasi tidak

diketahui. Uji- t adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparasikan). Uji hipotesis ini menggunakan uji t pihak kanan dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \text{dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = Variansi hasil belajar kelas eksperimen

S_2^2 = Variansi hasil belajar kelas kontrol

S = Varians Gabungan

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{(34) 205,369 + (33) 135,423}{67}}$$

$$S^2 = 8,7821$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{(5,4)}{8,7821 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{34}}}$$

$$t_{hitung} = 2,5535$$

$$t_{Tabel} = 1,670$$

Dengan kriteria:

Terima H_0 bila t_{hitung} **lebih kecil atau sama** dengan t_{tabel}

Terima H_a , bila t_{hitung} **lebih besar** t_{tabel} (**lihat lampiran**)

Hipotesis statistic pada penelitian ini adalah :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran

Inside Outside Circle

μ_2 : Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran

Information Search.

(Sugiyono, 2018 : 121)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Oktober sampai dengan 1 November 2024, dilaksanakan pada kelas XI.F.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI.F.2 sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan materi pelajaran yang tepat dengan model yang akan peneliti terapkan dan perlengkapan instrumen penelitian seperti modul dan soal. Maka peneliti memilih materi pokok yaitu “Daulah Mughal”.

Alasan peneliti mengambil materi ini karena materi tersebut mencakup fakta, konsep, dan analisis perkembangan peradaban yang luas. Materi yang luas dapat dipecah menjadi bagian-bagian kecil yang spesifik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat fakta dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang penulis terapkan di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran *Inside Outside Circle*, sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Information Search*.

Kegiatan penelitian dilaksanakan masing-masing 4 kali pertemuan pada kedua kelas. Pertemuan pertama pada kelas eksperimen membahas tentang peristiwa pada proses lahirnya Daulah Mughal, pertemuan kedua membahas tentang khalifah-khalifah berprestasi Daulah Mughal dan pertemuan ketiga membahas tentang perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Mughal dan sebab-sebab runtuhnya Daulah Mughal. Pada kelas kontrol juga diterapkan materi yang sama dengan model pembelajaran yang berbeda yaitu

model pembelajaran *Information Search*. Adapun jadwal pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kegiatan	Ekperimen	Kontrol
Pertemuan 1	4 Oktober	4 Oktober
Pertemuan 2	18 Oktober	18 Oktober
Pertemuan 3	25 Oktober	25 Oktober
Tes/Penilaian Sumatif	1 November	1 November

Pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar kedua kelas sampel dilakukan menggunakan instrument berupa penilaian *pretest* sebelum pembelajaran dan penilaian formatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran dalam bentuk soal essay pada setiap pertemuan dengan bentuk soal yang sama untuk kedua kelas. Sebelum melaksanakan penilaian formatif peneliti terlebih dahulu mengadakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. *Pretest* ini dilakukan dengan memberikan lima soal essay yang sudah disiapkan dan soal tersebut sama untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pelaksanaan *pretest* dilakukan pada awal pertemuan pertama sebagai langkah awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Adapun hasil dari *pretest* pertemuan satu kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Ekperimen Pertemuan 1

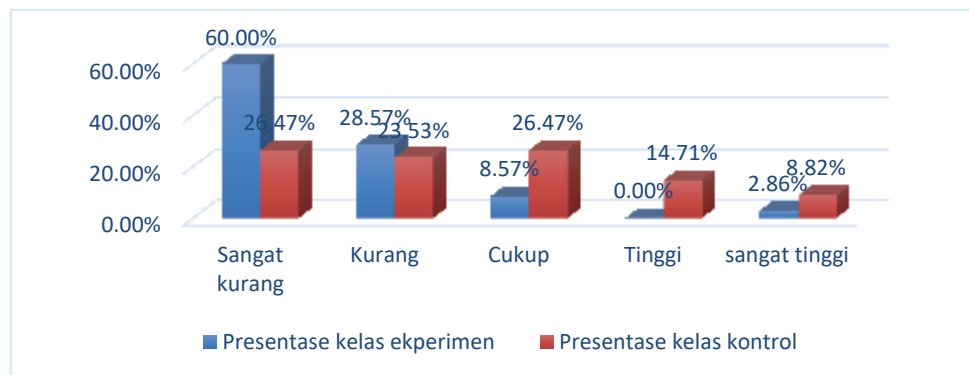
Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-100	1	2.86%	Sangat tinggi
80-89	0	0.00%	Tinggi
70-79	3	8.57%	Cukup
60-69	10	28.57%	Kurang
<60	21	60.00%	Sangat kurang

Adapun hasil *pretest* kelas kontrol pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol Pertemuan 1

Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-100	3	8.82%	Sangat tinggi
80-89	5	14.71%	Tinggi
70-79	9	26.47%	Cukup
60-69	8	23.53%	Kurang
<60	9	26.47%	Sangat kurang

Untuk lebih jelas perbandingannya dituangkan dalam bentuk diagram batang berikut :



Gambar 2 Diagram Batang Hasil *Pretest* Kelas Esperimen dan Kelas Kontrol Pertemuan 1

Berdasarkan data diatas dijelaskan bahwa pada kelas eksperimen dijelaskan sebagian besar siswa berada dalam kategori sangat kurang. Sebagian kecil (28,57%) siswa berada pada ketegori kurang dan kategori cukup (8,57 %). Sangat sedikit sekali (2,86%) mencapai kategori sangat tinggi, dan tidak ada sama sekali di kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol dijelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai di bawah 70 (26,47%) berada di kategori sangat kurang dan 23,53% di kategori kurang . Sebagian kecil (26,47%) berada di kategori cukup, sangat sedikit sekali (14,71%) di kategori tinggi dan sangat tinggi.

Setelah materi pembelajaran “peristiwa pada proses lahirnya Daulah Mughal” disampaikan, dilakukan penilaian formatif pada akhir pertemuan.

Penilaian formatif ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi setelah mengikuti pembelajaran. Adapun hasil dari penilaian formatif pertemuan satu kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Formatif Kelas Eksperimen Pertemuan 1

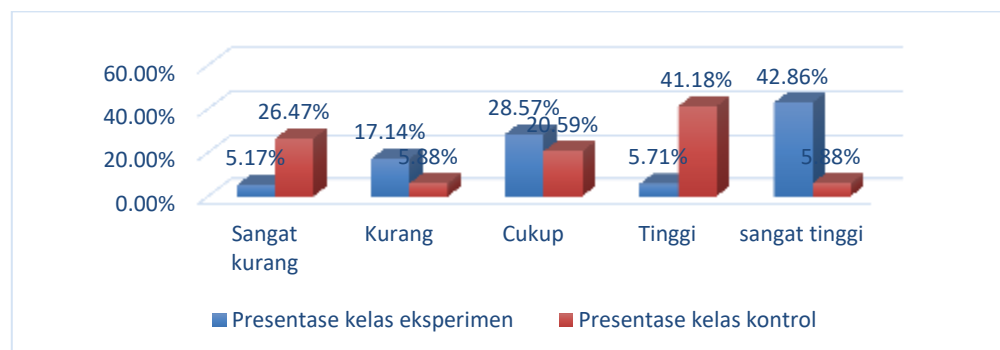
Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
90-100	15	42.86%	Sangat tinggi
80-89	2	5.71%	Tinggi
70-79	10	28.57%	Cukup
60-69	6	17.14%	Kurang
<60	2	5.17%	Sangat kurang

Adapun hasil nilai formatif kelas kontrol pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Formatif Kelas Kontrol Pertemuan 1

Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-100	2	5.88%	Sangat tinggi
80-89	14	41.18%	Tinggi
70-79	7	20.59%	Cukup
60-69	2	5.88%	Kurang
<60	9	26.47%	Sangat kurang

Untuk lebih jelas perbandingannya dituangkan dalam bentuk diagram batang berikut :



Gambar 3 Diagram Batang Hasil Penilaian Formatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Petemuan 1

Berdasarkan data diatas dijelaskan bahwa pada kelas eksperimen sebagian besar siswa (71,43%) memiliki nilai 70 ke atas, dengan 42,86% di kategori sangat tinggi dan 28,57% di kategori cukup. Sebagian kecil siswa (17,14%) berada di kategori kurang dan (5,71%) di kategori tinggi, dan sangat sedikit sekali (5,17%) di kategori sangat kurang dan tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol dijelaskan sebagian besar siswa memiliki nilai 70 ke atas, dengan 41,18% di kategori tinggi. Separuh siswa (26.47%) berada di kategori sangat kurang. Sebagian kecil (20,59%) berada di kategori cukup, sangat sedikit sekali (5.88%) di kategori sangat tinggi dan kurang.

Setelah materi pertama dilanjutkan dengan pertemuan kedua dengan materi pembelajarannya yaitu tentang “ khalifah-khalifah berprestasi Daulah Mughal”. Pada pertemuan kedua ini juga dilaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil dari *pretest* pertemuan kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen Pertemuan 2

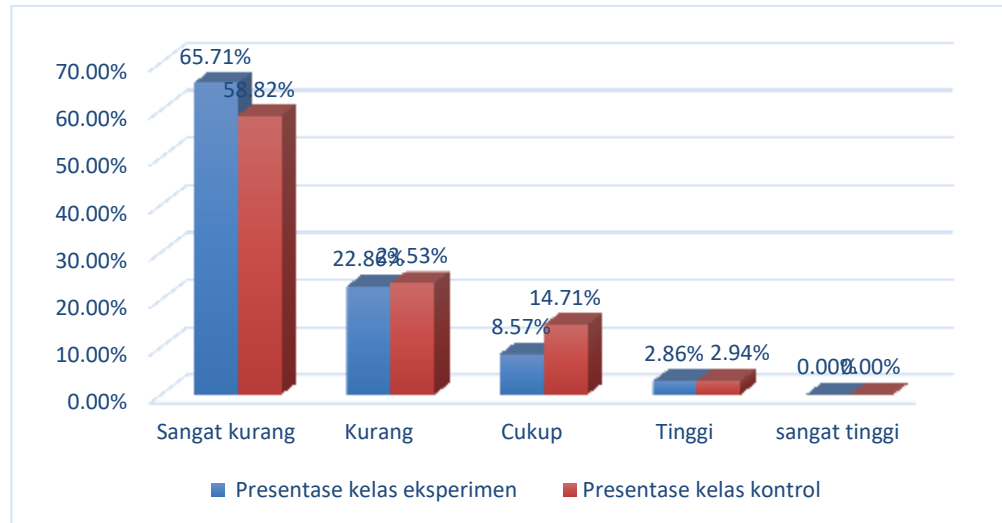
Kelas	Frekuensi	Prsentase	Kategori
90-100	0	0.00%	Sangat tinggi
80-89	1	2.86%	Tinggi
70-79	3	8.57%	Cukup
60-69	8	22.86%	Kurang
<60	23	65.71%	Sangat kurang

Adapun hasil *pretest* kelas kontrol pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol Pertemuan 2

Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-100	0	0.00%	Sangat tinggi
80-89	1	2.94%	Tinggi
70-79	5	14.71%	Cukup
60-69	8	23.53%	Kurang
<60	20	58.82%	Sangat kurang

Untuk lebih jelas perbandingannya dituangkan dalam bentuk diagram batang berikut :



Gambar 4 Diagram Batang Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pertemuan 2

Berdasarkan data di atas dijelaskan bahwa pada kelas eksperimen sebagian besar siswa (65,71%) berada di kategori sangat kurang. Sebagian kecil (22,86%) berada di kategori kurang, dan sangat sedikit sekali (8,57%) di kategori cukup dan tinggi (2,86%), sementara tidak ada sama sekali siswa di kategori sangat tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol dijelaskan bahwa sebagian besar siswa (58,82%) berada di kategori sangat kurang. Sebagian kecil (23,53%) berada di kategori kurang dan (14,71%) di kategori cukup. Sangat sedikit sekali (2,94%) siswa berada di kategori tinggi, dan tidak ada sama sekali siswa di kategori sangat tinggi.

Setelah materi pembelajaran “khalifah-khalifah berprestasi Daulah Mughal” disampaikan, dilakukan penilaian formatif pada akhir pertemuan. Penilaian formatif ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi setelah mengikuti pembelajaran.

Adapun hasil dari penilaian formatif pertemuan kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Formatif Kelas Ekperimen
Pertemuan 2**

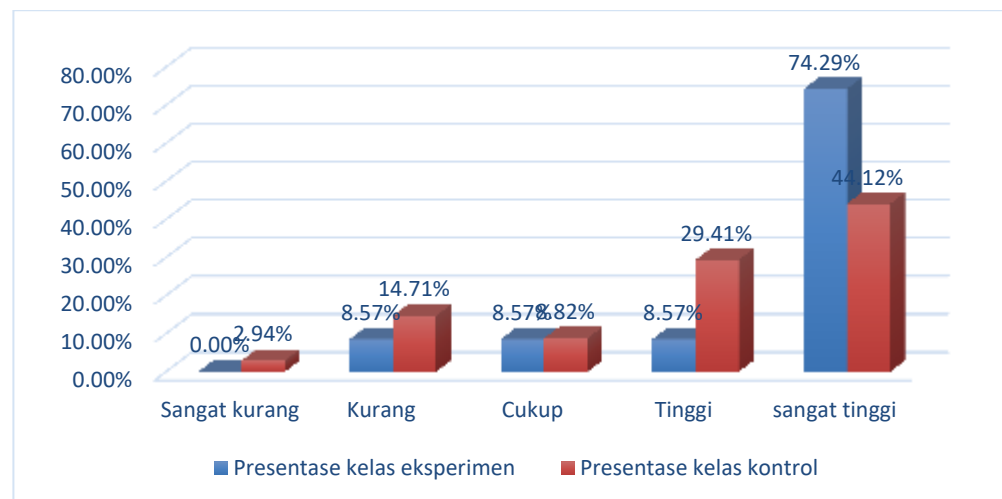
Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-100	26	74.29%	Sangat tinggi
80-89	3	8.57%	Tinggi
70-79	3	8.57%	Cukup
60-69	3	8.57%	Kurang
<60	0	0.00%	Sangat kurang

Adapun hasil nilai formatif kelas kontrol pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Formatif Kelas Kontrol Pertemuan 2

Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-100	15	44.12%	Sangat tinggi
80-89	10	29.41%	Tinggi
70-79	3	8.82%	Cukup
60-69	5	14.71%	Kurang
<60	1	2.94%	Sangat kurang

Untuk lebih jelas perbandingannya dituangkan dalam bentuk diagram batang berikut :



**Gambar 5 Diagram Batang Hasil Penilaian Formatif Kelas Eksperimen
dan Kelas Kontrol Pertemuan 2**

Berdasarkan data di atas pada kelas eksperimen dijelaskan bahwa sebagian besar siswa (74,29%) berada di kategori sangat tinggi. Sebagian kecil (8,57%) berada di masing-masing kategori tinggi, cukup, dan kurang, sementara tidak ada sama sekali siswa di kategori sangat kurang. Sedangkan pada kelas kontrol dijelaskan bahwa sebagian besar siswa (73,53%) berada di kategori sangat tinggi (29,41%) dan tinggi (29,41%). Sebagian kecil (8,82%) berada di kategori cukup dan kurang (14,71%). Sangat sedikit sekali siswa (2,94%) berada di kategori sangat kurang.

Setelah materi kedua dilanjutkan dengan pertemuan ketiga dengan materi pembelajarannya yaitu tentang “ perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Mughal dan sebab-sebab runtuhnya Daulah Mughal”.. Pada pertemuan ketiga ini juga dilaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil dari *pretest* pertemuan ketiga kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen Pertemuan 3

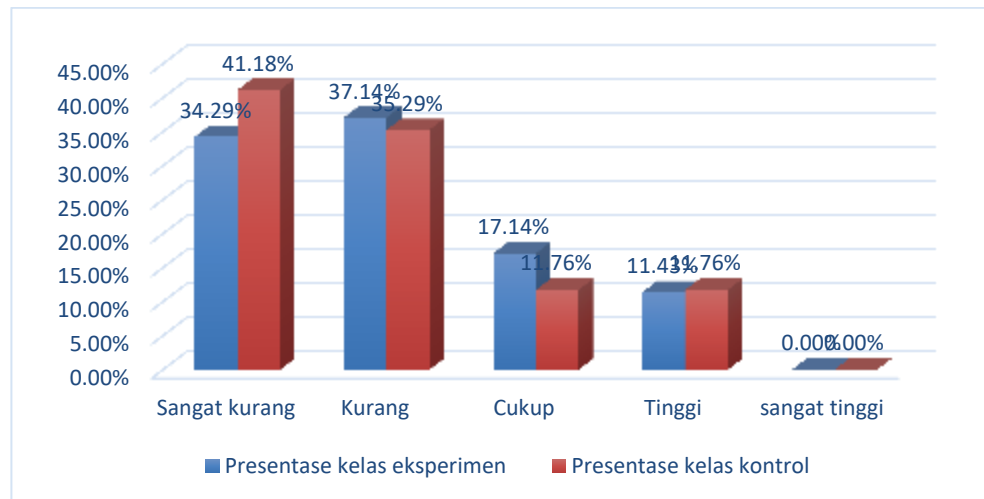
Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-100	0	0.00%	Sangat tinggi
80-89	4	11.43%	Tinggi
70-79	6	17.14%	Cukup
60-69	13	37.14%	Kurang
<60	12	34.29%	Sangat kurang

Adapun hasil *pretest* kelas kontrol pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol Pertemuan 3

Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-100	0	0.00%	Sangat tinggi
80-89	4	11.76%	Tinggi
70-79	4	11.76%	Cukup
60-69	12	35.29%	Kurang
<60	14	41.18%	Sangat kurang

Untuk lebih jelas perbandingannya dituangkan dalam bentuk diagram batang berikut :



Gambar 6 Diagram Batang Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Petemuan 3

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa pada kelas eksperimen sebagian besar siswa (71,43%) berada di kategori kurang (37,14%) dan sangat kurang (34,29%). Sebagian kecil (17,14%) berada di kategori cukup, sangat sedikit sekali (11,43%) berada di kategori tinggi, dan tidak ada sama sekali siswa di kategori sangat tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol dijelaskan bahwa sebagian besar siswa (76,47%) berada di kategori kurang (35,29%) dan sangat kurang (41,18%). Sebagian kecil (11,76%) berada di kategori cukup dan tinggi (11,76%). Tidak ada sama sekali pada kategori sangat tinggi.

Setelah materi pembelajaran “ Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Mughal dan Sebab-sebab Runtuhnya Daulah Mughal”. disampaikan, dilakukan penilaian formatif pada akhir pertemuan. Penilaian formatif ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi setelah mengikuti pembelajaran.

Adapun hasil dari nilai formatif pertemuan ketiga kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Nilai Formatif Kelas Eksperimen
Pertemuan 3**

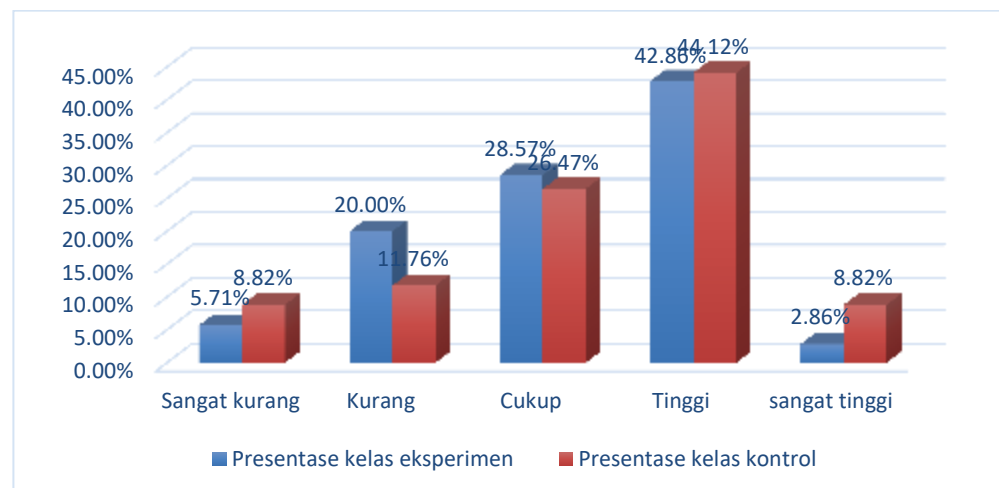
Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-100	1	2.86%	Sangat tinggi
80-89	15	42.86%	Tinggi
70-79	10	28.57%	Cukup
60-69	7	20.00%	Kurang
<60	2	5.71%	Sangat kurang

Adapun hasil nilai formatif kelas kontrol pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

**Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Nilai Formatif Kelas Kontrol Pertemuan
3**

Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-100	3	8.82%	Sangat tinggi
80-89	15	44.12%	Tinggi
70-79	9	26.47%	Cukup
60-69	4	11.76%	Kurang
<60	3	8.82%	Sangat kurang

Untuk lebih jelas perbandingannya dituangkan dalam bentuk diagram batang berikut :



**Gambar 7 Hasil Penilaian Formatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Pertemuan 3**

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa pada kelas eksperimen sebagian besar siswa (74,29%) berada di kategori tinggi (42,86%) dan cukup (28,57%). Sebagian kecil (20,00%) berada di kategori kurang, sangat sedikit sekali (5,71%) di kategori sangat kurang dan 2,86% di kategori sangat tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol dijelaskan bahwa sebagian besar siswa (79,41%) berada di kategori tinggi (44,12%) dan cukup (26,47%). Sebagian kecil (11,76%) berada di kategori kurang, dan sangat sedikit sekali (8,82%) berada di kategori sangat tinggi dan sangat kurang.

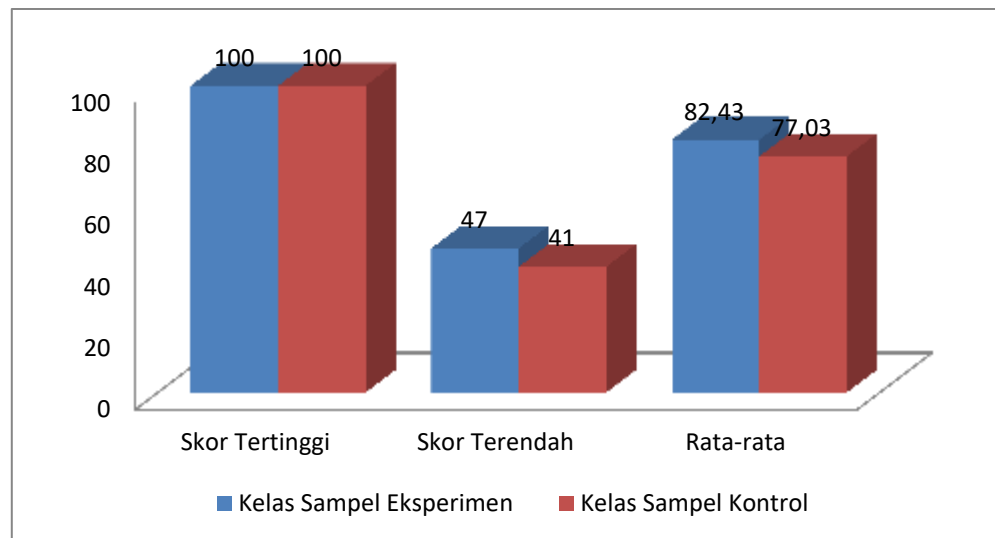
Pada pertemuan terakhir, peneliti melaksanakan tes akhir berupa penilaian sumatif sebagai penutup dari rangkaian evaluasi. Tes ini dirancang untuk mengukur hasil belajar secara menyeluruh setelah pembelajaran selesai, dengan tujuan untuk memastikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Melalui rangkaian *pretest*, formatif dan tes sumatif ini, peneliti dapat membandingkan kedua model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tes sumatif diberikan kepada kedua kelas sampel dalam bentuk soal uraian/essay sebanyak 10 buah dengan durasi waktu 90 menit (2 jam pembelajaran). Tes sumatif dilakukan oleh 69 peserta didik yang terdiri dari 35 orang jumlah peserta didik kelas eksperimen dan 34 orang jumlah peserta didik pada kelas kontrol. Adapun hasil penilain harian kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini:

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan skor tertinggi, skor terendah, nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.14 Hasil Belajar Ranah Kognitif pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	Kelas Sampel	
	Eksperimen	Kontrol
Skor Tertinggi	100	100
Skor Terendah	47	41
Rata-rata	82,43	77,03

Tabel diatas dapat di ubah ke dalam bentuk diagram batang di bawah ini:



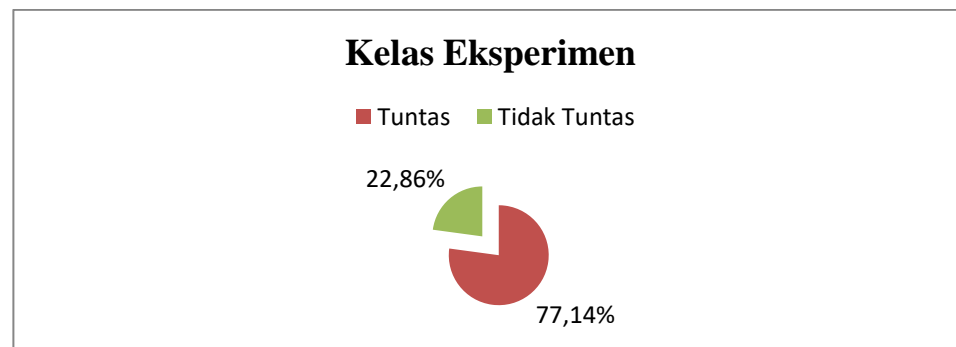
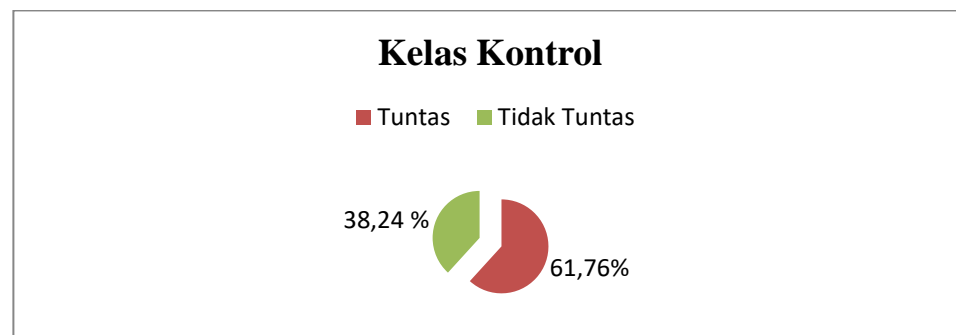
Gambar 8 Dua Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas dapat dilihat bahwa skor yang didapatkan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 82,43 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 47, sedangkan rata-rata nilai siswa kelas kontrol yaitu 77,03 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 41. Berdasarkan hasil penelitian di atas, nilai hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* lebih baik dari pada hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Information Search*. Hal ini diperkuat dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, adapun persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15 Persentase Ketuntasan Klasikal

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas(%)
1	Eksperimen	35	77,14	22,86
2	Kontrol	34	61,76	38,24

Dari tabel ketuntasan hasil belajar siswa kedua kelas sampel diatas maka dapat dilihat perbandingan dalam diagram di bawah ini :

**Gambar 9 Presentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Eksperimen****Gambar 10 Presentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Kontrol**

Dari tabel dan histogram di atas, terlihat bahwa presentase ketuntasan siswa di kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini terlihat dari selisih ketuntasan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 15,38%.

B. Analisis Data

Analisis data hasil belajar siswa bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari penilaian harian yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu perlu penulis menganalisis data tersebut. Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji Homogenitas.

Analisis Ranah Kognitif

1. Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Penelitian

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas sampel memiliki distribusi normal. Sehingga hipotesis bisa diterima dan dipakai. Hasil Uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	Lo	Lt	Distribusi
Kelas Eksperimen	35	82,43	14,33	0,1215	0,1498	Normal
Kelas Kontrol	34	77,03	11,64	0,1346	0,1519	Normal

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji Normalitas setelah dilakukan diperoleh bahwa $Lo < Lt$, maka dapat disimpulkan skor hasil belajar siswa pada kelas sampel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai varians homogen atau tidak. Pada uji homogenitas digunakan uji F. Setelah dilakukan perhitungan pada kedua kelas sampel diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	S^2	Fh	Ft	Keterangan
Ekperimen	35	205,37	1,517	1,783	Homogen
Kontrol	34	135,42			

Tabel diatas memperlihatkan bahwa hasil uji homogenitas varians yang dilakukan terhadap data tes akhir kedua kelas sampel ternyata diperoleh

$F_{hitung}=1,517$ $F_{tabel}=1,783$. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini berarti data kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil tes penilaian harian siswa pada kedua kelas sampel diperoleh bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t . Hasil Pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	S^2	T_{Hitung}	T_{Tabel}
Eksperimen	35	82,43	205,37	2,426	1,670
Kontrol	34	77,03	135,42		

Dari pengujian hipotesisi penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,426 > t_{tabel} = 1,670$, maka H_0 ditolak yang berbunyi : “tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Information Search* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh. Sedangkan H_a diterima yang berbunyi : terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Information Search* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Payakumbuh tahun ajaran 2024/2025 dengan kelas sampel XI.F.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI. F.2 sebagai kelas kontrol. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan mental yang berhubungan dengan proses berpikir, memahami, mengingat,

dan mengolah informasi. Dalam konteks pendidikan, kognitif merujuk pada domain yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan intelektual siswa, seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan penerapan pengetahuan. Domain ini memiliki enam tingkatan yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*) (Rahman dan Nasryah, 2019 :19). Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Information Search* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi aktif melalui rotasi kelompok dalam dua lingkaran konsentris dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, model ini memiliki beberapa kelebihan yaitu meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa, memperkuat pemahaman melalui diskusi aktif, meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis, mendorong keaktifan dan partisipasi siswa, mengakomodasi beragam gaya belajar, memperkuat hubungan sosial antar siswa. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada hakekatnya merupakan salah satu model yang dirancang untuk siswa agar bekerja berkelompok dalam suasana gotong royong untuk saling berbagi informasi serta dapat meningkatkan komunikasi siswa (Lie,2008 :65). Dengan keterampilan berkomunikasi secara langsung diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Keunggulan dari model pembelajaran ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dengan

pasangan yang jelas dan berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan komunikasi siswa. Faktor inilah yang membuat siswa memahami materi. Beberapa keunggulan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping itu, siswa dapat melatih kemandirian serta kedisiplinanya saat pembelajaran berlangsung (Rahmah & Rafika, 2017:3).

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* , peneliti melihat adanya perubahan siswa dalam belajar, siswa menjadi terlatih dalam berkomunikasi dan berbagi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Materi SKI mencakup banyak aspek, seperti perkembangan seni, ilmu pengetahuan, dan politik dalam peradaban Islam. Dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini, siswa dapat mendiskusikan berbagai tema secara bergantian dalam kelompok kecil, sehingga memahami kompleksitas materi lebih efektif. Sejarah kebudayaan Islam sering kali bersifat naratif, seperti cerita tentang tokoh-tokoh besar atau kejadian penting. IOC memungkinkan siswa untuk menyampaikan kembali narasi tersebut kepada teman-teman dalam rotasi, memperkuat daya ingat mereka.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil tes yang peneliti lakukan, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar di ranah kognitif yang dicapai kelas eksperimen dan hasil belajar di ranah kognitif yang dicapai kelas kontrol, sebagaimana rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah 82,43 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 47. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dengan model pembelajaran *Information Search* adalah 77,03 dengan nilai tertinggi 100

dan nilai terendah 41. Peneliti melihat hasil jawaban penilaian harian siswa, siswa di kelas kontrol mampu memahami konsep materi dengan baik, namun siswa kurang mampu menjawab soal-soal dengan level kognitif berupa: analisis dan sintesis, sehingga banyak terjadi kesalahan dalam menjawab soal tersebut. Sedangkan siswa di kelas eksperimen mampu memahami konsep materi dengan baik, dan juga hampir seluruh siswa mampu menjawab dengan baik soal dengan level kognitif berupa : penerapan, analisis dan sintesis.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_{Hitung} = 2,426 > t_{Tabel} = 1,670$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ranah kognitif yang dicapai kelas eksperimen dan hasil belajar ranah kognitif yang dicapai kelas kontrol. Maka dari itu, dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Information Search* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat menjadi alternatif yang efektif dan aplikatif dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata kelas eksperimen adalah 82,43.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Information Search* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh menunjukkan hasil yang cukup baik dengan rata-rata kelas kontrol adalah 77,03.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Information Search* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang diperoleh $T_{Hitung} = 2,426 > T_{Tabel} = 1,670$ yang berarti H_0 ditolak pada signifikansi 0,05 yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Information Search* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh. Dengan demikian H_a diterima pada signifikansi 0,05 yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Information Search* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis ingin mengemukakan beberapa saran antra lain :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circel* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh sebab itu, disarankan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Man 2 Kota Payakumbuh khususnya dapat menerapkan model ini yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan.
2. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih adanya beberapa faktor yang belum diperhatikan secara seksama. Oleh karena itu, bagi semua pihak yang berkompeten disarankan agar dapat mengadakan penelitian lanjutan sebagai pengembangan dari penelitian ini, sehingga model pembelajaran ini dapat berkembang di dunia pendidikan dan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abubakar, Isti'anah. 2012. "PENGEMBANGAN MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA MADRASAH." 4(2):223–42.
- Amin., and Linda Yurike Susan Sumendap. 2022. *164 MODEL PEMBELAJARAN KONTEMPORER*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45.
- Ananda, Rusyadi, and Fitri Hayati. 2020. *VARIABEL BELLAJAR (KOMPILASI KONSEP)*. Medan: CV.PUSDIKRA MJ.
- Anita Lie, 2008, *Cooperative Learning: Memperktikkan Cooperative Larning Di Ruang -Ruang Kelas*, Jakarta : Grasindo.
- Barra.P.Pradja. Nurhasanah, Dewi Noersetyani. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Information Search Berbasis Moodlecloud Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA." 161–66.
- Barsihanor. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi IPS MI Darul Mujahidin."
- Budiyanto., and Moch. Agu. Krisno. 2016. *SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press.
- Bunyamin. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar,Inovasi, Dan Teori*. Kebayoran Baru Jakarta Selatan: UPT UHAMKA Press.
- Dinawaty, Fachma, Andi Dewi, Riang Tati, and Hamzah Pagarra. n.d. "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone." *Pinisi Journal OF Science And Technology* 1–12.
- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Helmiati. 2012. *MODEL PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Leonard., Basuki Wibawa, and Suriani. 2019. *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI KELAS*. Jakarta Selatan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI.
- Makki, Ismail, and Aflahah. 2019. *KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Lekoh Barat Bangkes Kadur pamekasan: DUTA MEDIA.
- Maysarah, Aini. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD MAMIYAI AL-ITTIHADIAH Medan Tahun Ajar 2018/2019." UIN Sumatera Utara.
- Mufidasari, Laila. 2018. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperatove Tipe

- Inside Outside Circle Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs.S BABUL 'ULUM.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nurulhaq, Dadan., and Titin Supriastuti. 2020. *MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*. Bandung: CV CENDEKIA PRESS.
- Nuryadi., Tutut Dewi Astuti., Endang Sri Utami., and M.Budiantaro. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Okktaffi Arinna Manasikana, Dkk. 2022. *MODEL PEMBELAKARAN INOVATIF DAN RANCANGAN PEMBELAJARAN UNTUK GURU IPA SMP*. Jombang, Jawa Timur: LPPM UNHAS Y TEBUIRENG JOMBANG.
- Prihatin, Yulianah. 2019. *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF : TEORI DAN APLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*. Bandung: MANGGU MAKMUR TANJUNG LESTARI.
- Qodir, Abdul. 2017. *EVALUASI DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: K-Media Yogyakarta.
- Rahmah, Nur, and Rafika. 2017. “MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA.” *Manajemen Pendidikan Islam* 2(2548–4052):1–14.
- Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah. 2019. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Reti Hesti. 2019. “PENGARUH MODEL INSIDE OUTSIDE CIRCLE BERBANTUAN MEDIA KARTU PINTAR TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 22(1). doi: 10.20961/paedagogia.v22i1.13388.
- Rukminingsih., Adnan Gunawan., and Mohammad Adnan Latief. 2020. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENELITIAN KUANTITATIF, PENELITIAN KUALITATIF, PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Plosogeneg-Jombang: Erhaka Utama Redaksi:
- Sartika., Septi Budi, Rahmania Sri Untari., Vanda Rezani., and Luluk Iffatur Rochmah. 2022. *BUKU AJAR PROFESI KEGURUAN*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Setiawan, Andi. 2017. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA.
- Sudjana. 2012. *Desain Dan Analisis EKSPERIMEN*. Bandung: TARSITO.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja

Rosdakarya

- Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhari, Aslan dan. 2018. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan Barat.
- Sunarsi, H. M. Sidi. Priadana dan Denok. 2021. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Sutikno, M. Sobr. 2019. *Metode & Model-Model Pembelajaran" Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan"*. Lombok: Holistica Lombok.
- Tabrani., Ahmad, Agus Sutiyono., Agus Khunaifi., and Dwi Istiyani. 2019. *MODUL 4 MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*. DKI JAKARTA: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Lantai VII dan VIII Gedung Kementerian Agama.
- Ujang.S.Hidayat. 2016. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Winarti. 2019. "Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu." IAIN Kota Bengkulu.